

SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS DI WILAYAH KECAMATAN MADAT
KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2023**



OLEH :

FARIN REGINA

NPM : 2007110001

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

BANDA ACEH

2024

SKRIPSI

ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS DI WILAYAH KECAMATAN MADAT KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2023

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Oleh :

FARIN REGINA

NPM : 2007110001

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARIN REGINA

NPM : 2007110001

Fakultas : Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Peminatan : Epidemiologi

Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS DI WILAYAH KECAMATAN MADAT KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2023

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa proposal ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 11 Juni 2023

Penulis



Farin Regina

NPM : 2007110001

ABSTRAK

NAMA : FARIN REGINA

NPM : 2007110001

**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS DI WILAYAH KECAMATAN MADAT
KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2023**

xv + 88 halaman + 25 Tabel + 8 Lampiran

Filariasis merupakan pembengkakan di kaki, tangan, payudara dan organ genital. Filariasis dapat menyebabkan kecatatan seumur hidup, menimbulkan stigma sosial dan menurunnya produktivitas kerja. Aceh Utara dengan kasus tertinggi yaitu 95 kasus (0,015%), Aceh Timur sebanyak 64 kasus (0,014%), Pidie dengan 51 kasus (0,011%), Aceh Jaya dengan 48 kasus (0,05%) dan Aceh Besar dengan 43 kasus (0,01%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan minimal usia 19 tahun. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil sebanyak 90 responden dan di ambil menggunakan *accidental random sampling*. Pengumpulan data dilakukan selama 10 hari dari tanggal 04 s/d 14 Desember 2023 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji *chi-Square* dan di olah menggunakan SPSS.

Hasil analisis univariat perilaku pencegahan Filariasis baik pada masyarakat (28,9%), Sedangkan perilaku pencegahan Filariasis kurang baik pada masyarakat (71,1%). Jumlah responden laki-laki (42,2%), perempuan (57,8%), responden umur dewasa (50%), pra lanjut usia (35,6%) dan lansia (14,4%), responden yang bekerja (50%) yang tidak bekerja (50%), responden lingkungan yang beresiko (64,4%) yang tidak beresiko 35,6%), responden yang berpengetahuan baik (20%) cukup (73,3%), dan kurang (6,7%), responden yang bersikap positif (41,1%) dan negatif (58,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin (0,001), jenis pekerjaan (0,005), lingkungan (0,005), pengetahuan (0,001) dan sikap (0,001) dengan perilaku pencegahan Filariasis. Sedangkan umur (0,166) tidak ada hubungan dengan perilaku pencegahan Filariasis.

Disimpulkan bahwa masyarakat diwilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur masih kurang dalam berperilaku pencegahan Filariasis. Disarankan kepada kepala puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan, kepada tokoh masyarakat disarankan agar dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan pencegahan dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti wilayah lain dengan kasus tertinggi Filariasis.

Kata kunci : Filariasis, Pencegahan, Lingkungan, Pengetahuan, *Cross Sectiona*

Daftar Kepustakaan : 57 bacaan (2012-2023)

ABSTRACT

NAME: FARIN REGINA

NPM: 2007110001

ANALYSIS OF FILARIASIS PREVENTION BEHAVIOR IN THE MADAT DISTRICT AREA, EAST ACEH DISTRICT, 2023

xv + 88 pages + 25 Tables + 8 Appendices

Filariasis is swelling of the feet, hands, breasts and genital organs. Filariasis can cause lifelong disability, cause social stigma and reduce work productivity. North Aceh with the highest cases, namely 95 cases (0.015%), East Aceh with 64 cases (0.014%), Pidie with 51 cases (0.011%), Aceh Jaya with 48 cases (0.05%) and Aceh Besar with 43 cases (0.01%). The aim of this research is to determine the behavior of preventing filariasis in the Madat sub-district, East Aceh district in 2023.

This research uses a descriptive cross sectional method. The population in this study were people in the Madat sub-district, East Aceh district with a minimum age of 19 years. The sample was determined using the Slovin formula and the results obtained were 90 respondents and were taken using accidental random sampling. Data collection was carried out for 10 days from 04 to 14 December 2023 using questionnaires through interviews. Data analysis used the chi-square test and processed using SPSS.

The results of the univariate analysis of filariasis prevention behavior were good in the community (28.9%), while filariasis prevention behavior was not good in the community (71.1%). The number of respondents were male (42.2%), female (57.8%), adult respondents (50%), pre-elderly (35.6%) and elderly (14.4%), respondents who worked (50%) who do not work (50%), environmental respondents who are at risk (64.4%) who are not at risk 35.6%), respondents who have good knowledge (20%), enough (73.3%), and less (6.7%), respondents who were positive (41.1%) and negative (58.9%). The results of bivariate analysis show that there is a relationship between gender (0.001), type of work (0.005), environment (0.005), knowledge (0.001) and attitude (0.001) with filariasis prevention behavior. Meanwhile, age (0.166) has no relationship with filariasis prevention behavior.

It was concluded that the community in the Madat sub-district area of East Aceh district is still lacking in behavior to prevent filariasis. It was recommended to the head of the community health center to increase education, community leaders were advised to encourage the community to increase prevention and future researchers were expected to be able to research other areas with the highest cases of filariasis.

Keywords: *Filariasis, Prevention, Environment, Knowledge, Cross Sectional*

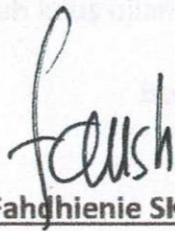
Bibliography: *57 readings (2012-2023)*

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah Di Pertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

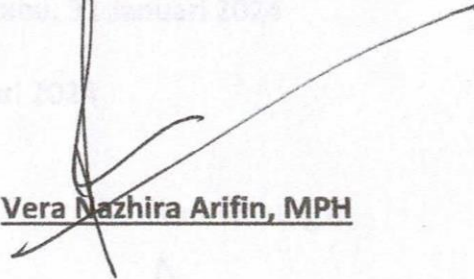
Banda Aceh, 31 Januari 2024

Pembimbing I



Farrah Fahdhenie SKM, MPH

Pembimbing II



Vera Nazhira Arifin, MPH

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH)

NIK 19811029 200603 1001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS DI WILAYAH KECAMATAN MADAT
KABUPATEH ACEH TIMUR TAHUN 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

FARIN REGINA
NPM : 2007110001

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian Skripsi pada hari Rabu, 31 Januari 2024

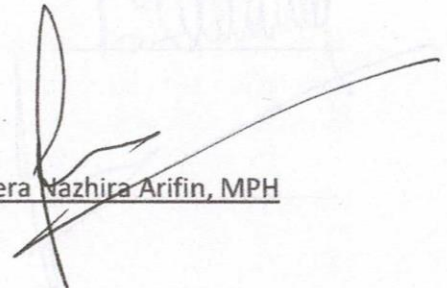
Banda Aceh, 31 Januari 2024

Pembimbing I



Farrah Fahdhienie, SKM, MPH

Pembimbing II



Vera Nazhira Arifin, MPH

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH)

NIK 19811029 200603 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 31 Januari 2024

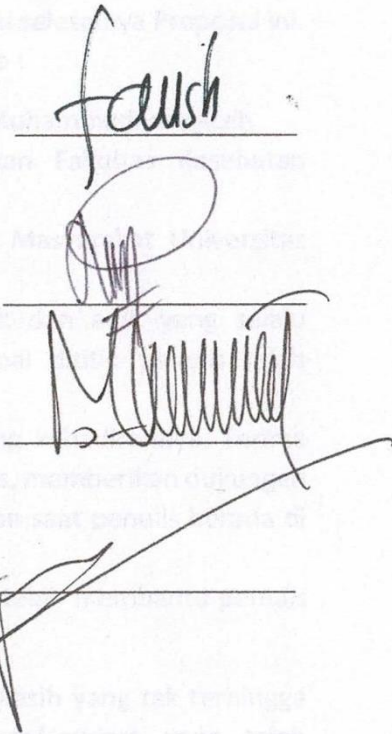
TANDA TANGAN

Ketua : Farrah Fahdhienie, SKM, MPH

Penguji I : Ramadhaniah, S. Gz, MPH

Penguji II : Mira Gusweni, SKM, M. Kes

Penguji III : Vera Nazhira Arifin, MPH



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH

NIK : 19811029 200603 1001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadiran Allah SWT dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam Kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang islamiah.

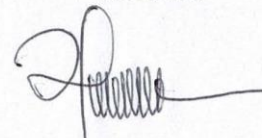
Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) dan seara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bu Farah Fahdihienie, SKM, MPH selaku pembimbing pertama dan Vera Nazhira, MPH selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya Proposal ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Dr. Basri Aramico. SKM, MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Para Dosen dan staff Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Kepada kedua orangtua yang sangat dicintai, kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat, hingga sampai dititik penulis telah menyelesaikan tugas akhir
5. Raudhatun Mahirah, seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah serta menjadi sandaran saat penulis berada di titik terendah.
6. Semua teman-teman Mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda dan ibunda tercinta beserta keluarga/saudara yang telah memberikan motivasi kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri tiada satupun yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Harapan penulis semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat,. Amin.

Banda Aceh, 31 Januari 2024

Tertanda



FARIN REGINA

BIODATA

Nama : Farin Regina
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjong Minjei/12 Desember 2001
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Tanjong Minjei, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur
Nama Orang Tua : Fauzi
Pekerjaan Orang Tua : Wirausaha
Alamat Orang Tua : Tanjong Minjei, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur

Pendidikan yang ditempuh

1. SD : Sekolah Dasar Negeri 7 Tanah Jambo Aye
2. SMP : Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun Islamic Boarding School
3. SMA : Madrasah Aliyah Al-Muslimun Islamic Boarding School

Tertanda

Farin Regina

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vi
BIODATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Umum	7
1.4.2 Tujuan Khusus	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Tentang Filariasis	11
2.1.1 Definisi Filariasis	11
2.1.2 Epidemiologi Filariasis	11
2.1.2 Etiologi Filariasis	12
2.1.4 Cara Penularan Filariasis	14

2.1.5 Tanda dan Gejala	15
2.2 Perilaku Pencegahan	18
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Filariasis	20
2.3.1 Umur	21
2.3.2 Jenis Kelamin	21
2.3.3 Pekerjaan	22
2.3.4 Lingkungan	22
2.3.5 Pengetahuan	23
2.3.5 Sikap	24
2.3 Kerangka Teori	25
BAB III KERANGKA KONSEP	26
3.1 Kerangka Konsep	26
3.2 Variabel Penelitian	26
3.2.1 Variabel Dependen	26
3.2.2 Variabel Independen	27
3.3 Definisi Operational	29
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian	30
3.4.1 Perilaku Pencegahan masyarakat	30
3.4.2 Pencegahan filariasis berdasarkan	31
3.4.3 Pencegahan Filariasis berdasarkan jenis kelamin	31
3.4.4 Pencegahan Filariasis berdasarkan Jenis Pekerjaan	31
3.4.5 Pencegahan Filariasis berdasarkan Observasi Lingkungan	31
3.4.6 Pengetahuan terhadap pencegahan Filariasis)	31
3.4.7 Sikap masyarakat terhadap pencegahan Filariasis (Lusi, 2018)	32
3.5 Hipotesa penelitian	32
BAB IV METODE PENELITIAN	33
4.1 Jenis Penelitian	33
4.2 Populasi dan Sampel	33
4.2.1 Populasi	33
4.2.2 Sampel	34

4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	36
4.2.1 Kriteria Inklusi.....	36
4.2.2. Kriteria Eksklusi	36
4.3 Jenis Data	36
4.3.1 Data Primer	36
4.3.2 Data Sekunder	37
4.4 Lokasi Penelitain.....	37
4.5 Pengumpulan Data.....	37
4.6 pengolahan Data	37
4.6.1 <i>Editing</i>	37
4.6.2 <i>Coding</i>	37
4.6.3. <i>Scoring</i>	38
4.6.4 Tabulasi	38
4.6.5 <i>Entry Data</i>	38
4.7 Analisis Data.....	38
4.7.1 Analisis Univariat	38
4.7.2 Analisis Bivariat.....	39
4.7 Penyajian Data.....	39
BAB V GAMBARAN UMUM	40
5.1 Letak Geografis	40
5.2 Visi dan Misi Puskesmas Madat	41
5.2.1 Visi Kecamatan Madat.....	41
5.2.2 Misi Kecamatan Madat.....	41
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
6.1 Uji Validitas	42
6.1.1 Uji Validitas Variabel Perilaku Pencegahan Filariasis.....	42
6.1.2 Uji Validitas Varibel Pengetahuan	43
6.1.3 Uji Validitas Variabel Lingkungan.....	44
6.1.4 Uji Validitas Variabel Sikap	45
6.2 Uji Reliabilitas	46

6.3 Karakteristik Responden	47
6.4 Perilaku Pencegahan Filariasis Berdasarkan Setiap Desa	49
6.5 Hasil Uji Univariat	50
6.6 Analisis Bivariat	53
6.6.1 Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	54
6.6.2 Hubungan Umur dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	55
6.6.3 Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	56
6.6.4 Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	57
6.6.5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	59
6.6.6 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	60
6.7 Pembahasan.....	61
6.7.1 Perilaku Pencegahan Filariasis.....	61
6.7.2 Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	64
6.7.3 Hubungan Umur dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	66
6.7.4 Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	68
6.7.5 Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	69
6.7.6 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	71
6.7.7 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	72
BAB VII PENUTUP.....	75
7.1 Kesimpulan.....	75
7.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Jumlah Populasi	33
Tabel 4.2 Total Sampel Setiap Desa	35
Tabel 6.1 Uji Validitas Variabel Perilaku Pencegahan Filariasis	42
Tabel 6.2 Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	43
Tabel 6.3 Uji Validitas Variabel Lingkungan (Observasi).....	44
Tabel 6.4 Uji Validitas Variabel Lingkungan.....	45
Tabel 6.5 Uji Validitas Variabel Sikap	46
Tabel 6.6 Uji Reliabilitas Variabel Bebas	47
Tabel 6.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 6.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	48
Tabel 6.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 6.10 Perilaku Pencegahan Filariasis Setiap Desa	49
Tabel 6.11 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Filariasis.....	50
Tabel 6.12 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	51
Tabel 6.13 Distribusi Frekuensi Umur	51
Tabel 6.14 Distribusi Frekuensi Pekerjaan	51
Tabel 6.15 Distribusi Frekuensi Lingkungan	52
Tabel 6.16 Distribusi Frekuensi Observasi Lingkungan.....	52
Tabel 6.17 Distribusi Frekuensi Pengetahuan	53
Tabel 6.18 Distribusi Frekuensi Sikap	53
Tabel 6.19 Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	54
Table 6.20 Hubungan Umur dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	55
Tabel 6.21 Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	56
Tabel 6.22 Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	57
Tabel 6.23 Hubungan Observasi Lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	58
Tabel 6.24 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis.....	59
Tabel 6.25 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cara Penularan Filariasis	15
Gambar 2.2 Penderita Filariasis pada Tangan.....	16
Gambar 2.3 Penderita Filariasis pada Kaki.....	16
Gambar 2.4 Penderita Filariasis pada Payudara	17
Gambar 2.2 Penderita Filariasis pada Organ Genital.....	17
Gambar 2.3 Kerangka Teori	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 5.1 Letak Geografis Wilayah Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Informasi Kepada Responden
Lampiran 2	Pernyataan Persetujuan Responden
Lampiran 3	Kuesioner
Lampiran 4	Tabel Skor
Lampiran 5	Master Tabel
Lampiran 6	Output Analsis Data
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian
Lampiran 8	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Filariasis ditularkan oleh nyamuk yang mengandung cacing filaria kemudian ditularkan ke tubuh manusia, lalu cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, payudara, lengan, tungkai dan organ genital. Walaupun tidak dapat menimbulkan kematian, namun penyakit ini dapat menimbulkan kecatatan seumur hidup, turunnya produktivitas kerja, stigma sosial, sehingga dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Filiriasis merupakan penyakit menular yang paling melemahkan di dunia. Selain itu, penyakit filariasis ini merupakan penyakit yang menyebabkan kecatatan paling lama terbesar kedua setelah kecacatan jiwa. Penyakit filariasis diperkirakan lebih dari 1,1 miliar penduduk dapat terinfeksi terutama di daerah yang tropis dan subtropics (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut WHO, Filariasis Limfatik umumnya dikenal dengan penyakit kaki gajah yang menyakitkan. Penyebab dari penyakit ini adalah parasit cacing gelang atau nematoda kemudian ditularkan oleh nyamuk yang terinfeksi ke dalam tubuh manusia. Penyakit Filariasis ini telah mempengaruhi lebih dari 120 juta orang di 72 negara yang daerahnya tropis dan sub-tropis seperti Asia, Afrika, Pasifik Barat, dan sebagian Karibia dan Amerika. WHO memprediksikan 1,3 milyar penduduk dunia pada 83 negara memiliki risiko tertularnya filariasis dan Asia Tenggara terkonfirmasi 60%. Sebesar 13% atau

sebanyak 947 juta penduduk di 54 negara di dunia menempati daerah yang berisiko tertular filariasis, dan 80% di antaranya adalah Indonesia (WHO, 2021).

Indonesia termasuk dari salah satu 54 negara endemis filariasis di seluruh dunia dan satu-satunya negara yang ditemukan tiga spesies cacing filaria yaitu *Brugia Malayi*, *Brugia Timori*, dan *Wuchereriabancrofti*. Namun di Indonesia sendiri terdapat lebih banyak spesies *Brugia Malayi*. Berdasarkan data dari Kemenkes RI, pada 28 provinsi dari 236 kabupaten/kota di Indonesia merupakan daerah yang endemis filariasis. Dari data Kemenkes tahun 2018, terdapat 10.681 kasus filariasis tersebar di seluruh Indonesia, kemudian meningkat pada tahun 2019 mencapai 10.758 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan 9.354 kasus dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan kasus yaitu 8.635 kasus. Lima provinsi tertinggi yang terkonfirmasi kasus Filariasis terbesar di Indonesia yaitu pada tahun 2018 Papua dengan jumlah 3.615 kasus, Nusa Tenggara Timur dengan 1.542 kasus, Jawa Barat dengan 781 kasus, Papua Barat dengan 622 kasus, dan Aceh 587 kasus. Sedangkan pada tahun 2022, Kemenkes mengemukakan Kembali bahwa Papua dengan jumlah kasus 3.629, NTT dengan 1.276 kasus, Papua Barat dengan 620 kasus, Aceh menduduki peringkat ke empat dengan 507 kasus dari yang sebelumnya 587 kasus, dan Jawa Barat dengan 424 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, kasus filariasis di Aceh mencapai 0,4% pada tahun 2007 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai 1,3%. Dari data Profil Kesehatan Aceh tahun 2021 terdapat 523 kasus. Hal tersebut mengalami penurunan kasus pada tahun sebelumnya yaitu 529 kasus pada tahun 2020 di 23

kabupaten/kota di Aceh. Aceh Utara dengan kasus tertinggi yaitu mencapai 95 kasus (0,015%), Aceh Timur dengan urutan kedua sebanyak 64 kasus (0,014%), Pidie dengan 51 kasus (0,011%), Aceh Jaya dengan 48 kasus (0,05%) dan Aceh Besar dengan 43 kasus (0,01%). Banda Aceh, Bener Meriah, Simeulue, dan Aceh Tenggara merupakan kabupaten/kota yang bebas dari kasus Filariasis (Profil Kesehatan Aceh, 2022).

Berdasarkan data Dinkes Aceh Timur pada tahun 2021 dengan jumlah total kasus filariasis sebesar 61 kasus. Angka tersebut meningkat menjadi 64 kasus pada tahun 2023 dengan penambahan kasus baru di wilayah Puskesmas Madat, dengan jumlah 2 kasus pada tahun 2021 dan total menjadi 3 kasus pada tahun 2023. Puskesmas Perlak dan Idi Rayeuk menjadi wilayah dengan kasus tertinggi yaitu 7 kasus dan disusul Puskesmas Darul Aman dengan 6 kasus. Meskipun dengan status wilayah tertinggi di Kabupaten Aceh Timur, kedua wilayah tersebut tidak terjadi penambahan kasus pada tahun berikutnya seperti wilayah Kecamatan Madat (JIDH ATIM, 2021).

Dan berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Madat Aceh Timur terdapat 2 kasus filariasis pada tahun 2021 di wilayah kecamatan Madat. Diantaranya 1 kasus terdapat di desa Matang Keupula Lhee, 1 kasus terdapat di Wilayah Meunasah Asan. Kemudian pada tahun 2023 terjadi penemuan 1 kasus baru di desa Ulee Ateung. Dengan tersebarnya 3 kasus Filariasis di tiga desa tersebut peneliti tertarik untuk melihat pencegahan Filariasis pada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Tingginya kasus filariasis di Indonesia perlu adanya penanganan yang signifikan agar kasus filariasis tidak menjadi lebih tinggi. Berbagai upaya pencegahan dapat dilakukan untuk menurunkan kasus Filariasis seperti meningkatkan edukasi pada

masyarakat terkait pencegahan Filariasis. Penanggulangan filariasis dapat dilakukan dengan penanganan penderita, pengendalian faktor resiko melalui Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) terkait filariasis serta edukasi kepada masyarakat (Rahmi *et al.*, 2022).

Pencegahan filariasis berdasarkan faktor umur dapat dilihat dari fungsi kognitif seseorang terhadap kecepatannya dalam mengolah informasi. Semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan. Namun pada jenis kelompok umur lansia memiliki kerentanan terhadap informasi yang ia peroleh yang disebabkan oleh faktor usianya yang terlalu tua Berbeda dengan kelompok umur dewasa yang tingkat perolehan informasinya masih cukup baik dan tingkat kepatuhannya dalam pencegahan filariasis seperti kesadarannya dalam mengkonsumsi obat pencegahan filariasis. Upaya dalam memberhasilkannya POPM untuk pencegahan filariasis juga berpengaruh terhadap tingkat umur produktif masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang baik (Sari *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan filariasis pada masyarakat. Perempuan lebih peduli dan memperhatikan sikapnya terhadap pencegahan suatu penyakit dibanding dengan laki-laki. Perempuan merupakan sosok yang senang dipaparkan dengan pengetahuan, patuh dan senang membantu orang lain. Oleh karena itu perempuan lebih peka dan peduli terhadap masalah kesehatan yang ada disekitarnya. Selain itu perempuan senang dan bisa di ajak berdiskusi terkait kesehatan dan mencari informasi sehingga hal tersebut

dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki dibanding dengan laki-laki yang harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup (Ipah Riani *et al.*, 2023).

Pekerjaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kejadian filariasis dikarenakan ada beberapa jenis pekerjaan yang berdominan pada lingkungan yang dapat mempengaruhinya seperti orang yang bekerja sebagai petani. Hal itu dapat berdampak pada seseorang dalam mencari nafkah sebagai kepala keluarga dan berdampak pada kebutuhan serta ekonomi. Lingkungan pekerjaan memberikan resiko terhadap suatu penyakit. Orang yang tidak bekerja dan hanya berdiam diri di rumah kurang berisiko dalam gigitan nyamuk dikarenakan berada di dalam ruangan yang tertutup. Sedangkan orang bekerja dan cenderung berada diluar rumah lebih berisiko terhadap gigitan nyamuk, terlebih jika pekerja yang tidak memakai pakaian yang tertutup dan bekerja pada saat malam hari (Fitriyanti, *et al.*, 2017).

Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi kejadian Filariasis karena dapat mempengaruhi kepadatan vektor seperti tanaman air, semak-semak, tempat yang dapat menggenangi air. Kepadatan vektor merupakan perilaku masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk yang belum optimal sehingga memicu faktor penularan Filariasis. Pemberantasan vektor nyamuk melalui memakai kawat kassa pada ventilasi rumah, membersihkan semak-semak, tidak membiarkan air tergenang disekitar rumah, dan peternakan yang jauh dari lingkungan rumah (Hapsari *et al.*, 2018).

Tingkat pencegahan masyarakat dapat dilihat dari faktor pengetahuan berdasarkan kepatuhannya dalam minum obat pencegahan filariasis. Pengetahuan cenderung berpengaruh terhadap keputusan individu atau masyarakat luas dalam

mematuhi pencegahan terkait penyakit filariasis. Pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kesadarannya dalam mengkonsumsi obat filariasis. Selain mempunyai pengetahuan yang tinggi, masyarakat yang menyadari manfaat dari minum obat filariasis tersebut akan meminum Kembali obat filariasis pada waktu yang ditentukan dikarenakan masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang baik, tingkat kesadarannya dalam mencegah suatu penyakit tersebut tinggi (Prasetyowati *et al.*, 2019).

Menurut hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan filariasis. Sikap masyarakat terhadap patuhnya meminum obat kaki gajah yang diberikan secara massal oleh pihak puskesmas, memakai lotion anti nyamuk atau obat oles saat hendak tidur, tidak keluar rumah pada malam hari, menggunakan kawat kassa pada ventilasi rumah, dan menggunakan kelambu saat tidur serta pengendalian vektor dengan sangat baik (Gwnbr, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan kasus filariasis masih saja menjadi permasalahan hingga saat ini dan bisa menyerang siapa saja. Meski dengan prevalensi yang tidak tinggi namun kasus filariasis masih terus ada hingga saat ini. Jika tidak ditanggulangi akan mengakibatkan kecacatan seumur hidup, stigma sosial, menurunnya produktivitas kerja dan menyebabkan kemiskinan sehingga menjadi beban negara. Penemuan kasus baru di wilayah kecamatan Madat pada tahun 2023 mengakibatkan peningkatan kasus filariasis. Oleh karena itu, pencegahan masyarakat wilayah kecamatan Madat perlu diidentifikasi

agar dapat mengukur ada atau tidaknya pencegahan masyarakat terhadap kasus filariasis.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini di khususkan kepada masyarakat di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur untuk melihat ada atau tidaknya perilaku pencegahan terkait kejadian filariasis, hanya dibatasi pada variabel tingkat pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pencegahan terkait kejadian filariasis pada masyarakat wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk melihat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk melihat hubungan antara jenis pekerjaan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur.
4. Untuk melihat hubungan antara Lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

5. Untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur.
6. Untuk melihat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan masyarakat terkait penyakit menular dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal dengan memberikan informasi mengenai perilaku pencegahan filariasis pada masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Instansi wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi program pada instansi yang ada pada wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dalam menanggulangi kejadian filariasis.

2. Manfaat bagi tokoh masyarakat wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam mendukung kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh instansi terkait dalam meningkatkan perilaku pencegahan Filariasis.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan dapat mengembangkan variabel-variabel dan wilayah yang belum pernah diteliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi dalam penulisan ini, maka penulis mencoba memberikan gambaran secara singkat melalui system penulisan ini ;

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini merangkap latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan filariasis, definisi filariasis, epidemiologi filariasis, etiologi filariasis, cara penularan filariasis, tanda dan gejala, faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan filariasis, umur, jenis kelamin, pekerjaan, lingkungan, pengetahuan, sikap dan kerangka teori.

Bab III Kerangka Konsep

Pada bab ini berisikan, kerangka konsep, variable penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel dan hipotesis.

Bab IV Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, pengumpulan data, Analisa data serta penyajian data.

Bab V Gambaran Umum

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang letak geografis wilayah kecamatan Madat dan Visi & Misi Puskesmas Madat.

Bab VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang uji validitas dan reliabilitas, karakteristik responden, hasil univariat dan bivariat, dan pembahasan.

Bab VII Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Filariasis

2.1.1 Definisi Filariasis

Filariasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *spesies* cacing *brugia malayi*, *brugia timori*, dan *Wuchereria bancrofti* dan selanjutnya ditularkan melalui nyamuk. Di Indonesia terdapat banyak *spesies* nyamuk yang merupakan vektor penularan filariasis diantaranya *genus Anopheles, Aedes, Culex, Mansonia*, dan *Armigeres*. *Spesies* cacing tersebut hidup di saluran getah bening dan kelenjar sehingga menyebabkan infeksi pada sistem limfatik dan menimbulkan gejala akut dan kronis (Kemenkes, 2019).

Filariasis merupakan penyakit menahun yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening yang disebabkan oleh cacing dan ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk. Filariasis dapat menyerang semua jenis kelamin dan kelompok umur. Penyakit filariasis terdapat diseluruh dunia terutama pada daerah tropis dan beberapa daerah subtropis (Mulyaningsih *et al.*, 2019).

2.1.2 Epidemiologi Filariasis

Spesies filaria (agent) yang mampu menyerang manusia yaitu *brugia malayi*, *brugia timori*, dan *Wuchereria bancrofti*. Umumnya *spesies* yang terdapat di Indonesia yaitu *brugia timori*. Adapun vektor utamanya yaitu nyamuk *Aedes, Anopheles, Culex*, dan *Mansonia*. Faktor lingkungan yang dapat mendukung terjadinya filariasis yaitu

lingkungan rumah yang tidak memenuhi kriteria rumah sehat. Selain itu lingkungan luar rumah yang dapat memicu pengembiakkan nyamuk sehingga dapat memicu terjadinya filariasis. Selanjutnya kerentanan individu akibat lingkungan yang mendukung dengan agent yang sudah ada dapat mempercepat proses terjadinya kasus filariasis terhadap seseorang (Ferlianti, 2018).

2.1.2 Etiologi Filariasis

Filariasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh cacing filaria yang hidup di saluran getah bening kemudian ditularkan melalui nyamuk. Pada umumnya ada 3 jenis spesies cacing penyebab filariasis yaitu *brugia malayi*, *brigia timori*, dan *Wuchereria bancrofti*. Cacing penyebab filaria baik limfatik maupun non limfatik memiliki ciri yang sama seperti pada reproduksinya tidak lagi melahirkan telur, namun mikrofilaria lalu ditularkan oleh vektor Arthropoda. Mikrofilaria masing-masing memiliki periodisitas tersendiri yaitu berada di daerah tepi mana saja dan pada saat waktu-waktu tertentu (Sofia and Nadira, 2020).

Menurut Arsin (2016) ada tiga jenis vektor penyebab filariasis yaitu ;

1. Vektor *Aedes*

Nyamuk *Aedes* merupakan nyamuk yang dapat ditemukana dan hidup pada Kawasan tropis. Terdapat dua jenis nyamuk *Aedes* yaitu *Ae. Albopictus* dan biasa di temui di wilayah Asia dan kakinya belang-belang putih dan hitam, dan *Ae aegypti* sebagai nyamuk penyebar virus demam kuning dan dengue. Nyamuk *Aedes* ini tidak dapat berkembang biak apabila air yang langsung bersentuhan dengan tanah,

dengan kata lain nyamuk ini berkembang biak dalam air yang tergenang seperti dalam suatu wadah. Vektor ini mempunyai kebiasaan menggigit pada saat pagi hari pukul 08:00-12:00 dan pada sore hari pukul 15:00-17:00 dan berada disekitar lingkungan rumah.

2. Vektor *Culex*

Jenis vektor *Culex* merupakan jenis nyamuk yang akan menggigit pada saat malam hari. Vektor ini mempunyai pola hidup yang sama dengan *Aedes Aegypti* yang suka menghinggap di pakaian yang tergantung dan bertumpuk sembaranga. Ciri-ciri vektor ini berwarna hitam dan ada yang berwarna cokelat. Vektor *Culex* dapat menularkan penyakit dengan mudah melalui gigitannya apabila sudah memiliki bibit filariasis dalam tubuhnya dan berpotensi menularkan penyakit dari orang baru melalui gigitannya terhadap orang sebelumnya yang apabila sudah terjangkit filariasis.

3. Vektor *Anopheles*

Ada 80 jenis vektor *Anopheles* di Indonesia, namun hanya beberapa saja yang terkonfirmasi sebagai vektor penularan filariasis yaitu *An. funestus*, *An. Scapularis* dan *An. Gambia*, sebagai penularan mikrofilaria *Wuchereria Bancrofti*. Sedangkan vektor yang menularkan mikrofilaria *Brugia malayi* dan *Brugia timori* adalah *An. Barbirostitis*. Menurut tempang pengembang biakkan vektor ini banyak di daerah persawahan dengan jam menggigit pukul 23:00-24:00.

4. Vektor *Mansonia*

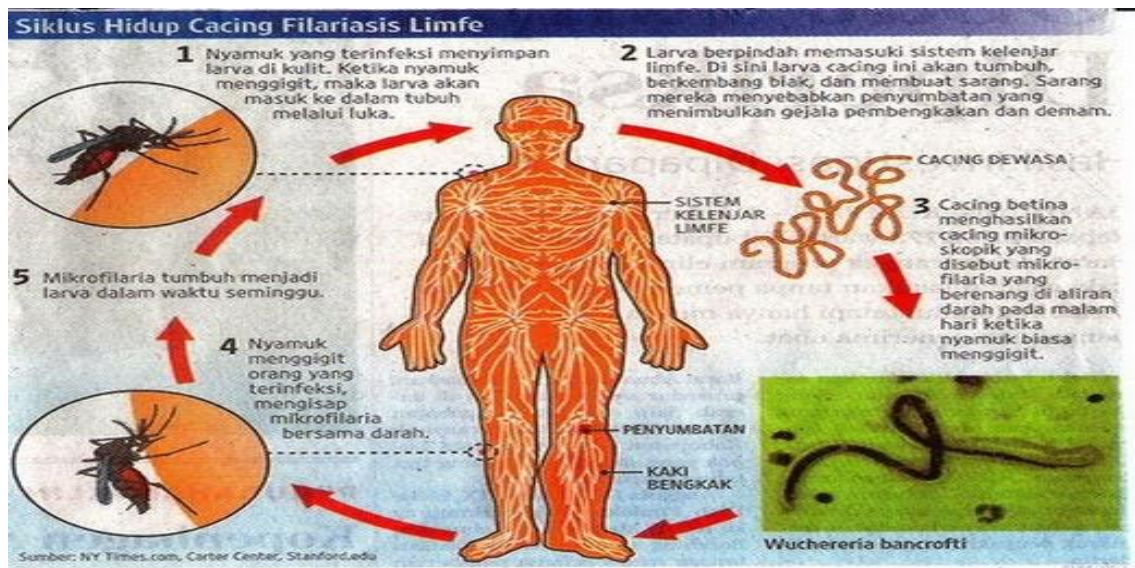
Vektor ini dapat ditemukan di daerah rawa-rawa, sungai besar, tepi hutan rimba dan larva nya melekat pada akar-akar ranting tanaman, seperti Teratai, kangkong, eceng gondok dan sebagainya. Nyamuk *Mansonia* menggigit pada saat malam hari dan terkhusus pada manusia yang beraktivitas pada malam hari diluar rumah.

2.1.4 Cara Penularan Filariasis

Cacing dewasa bersarang di pembuluh limfatik dan merusak fungsi normal sistem limfatik cacing dapat hidup selama kurang dari 6-8 tahun, selama hidupnya cacing tersebut menghasilkan jutaan mikrofilaria (larva yang belum matang) yang beredar di dalam darah. Nyamuk terinfeksi mikrofilaria dengan menelan darah saat menggigit inang yang terinfeksi. Di dalam tubuh nyamuk mikrofilaria dewasa menjadi larva infeksius. Saat nyamuk terinfeksi menggigit orang, larva parasit dewasa tersebut berdiam di kulit, kemudian berpindah ke pembuluh limfatik sehingga larva tersebut tumbuh menjadi larva dewasa dan Kembali melanjutkan siklus penularan. (WHO, 2008).

Seseorang dapat tertular Filariasis dikarenakan mendapat gigitan vektor (nyamuk) yang infeksius seperti nyamuk yang mengandung larva atau cacing stadium

3-L3. Larva L3 tersebut ditukarkan oleh nyamuk kepada manusia kemudian tumbuh menjadi cacing dewasa dan melahirkan ribuan anak cacing lainnya. Anak cacing tersebut berada pada darah tepi yang akan terhisap oleh vektor yang menggigitnya kemudian ditularkan Kembali kepada oranglain (Kemenkes RI, 2018).



Gambar 2.1 Cara Penularan Filariasis

Sumber : (Kemenkes RI, 2018)

2.1.5 Tanda dan Gejala

Infeksi filariasis mengalami kondisi tanpa gejala. Sebagian besarnya infeksi limfatik tidak menunjukkan gejala, tanda-tanda infeksi yang berkontribusi dalam penularan. Namun infeksi tanpa gejala ini dapat mengakibatkan sistem kekebalan tubuh menurun. Ketika infeksi limfatik berkembang menjadi kronis, hal itu menyebabkan penebalan kulit/jaringan (kaki gajah) dan pembengkakan jaringan. Keterlibatan payudara dan organ genital dapat menimbulkan kesehatan mental dan stigma sosial yang kurang optimal, kehilangan pekerjaan, dapat mengakibatkan

peningkatan biaya untuk pasien dan pengasuhnya, beban sosial ekonomi dan kemiskinan yang besar. Gejala klinis dapat timbul apabila telah digigit beberapa kali oleh nyamuk yang terinfeksi cacing filaria (WHO, 2008).

1. Contoh penderita Filariasis yang mengalami pembengkakan pada tangan



Gambar 2.2 Penderita Filariasis pada Tangan

Sumber : (Ipa et al., 2016)

2. Contoh penderita Filariasis yang mengalami pembengkakan pada kaki



Gambar 2.3 Penderita Filariasis pada Kaki

Sumber : (Ipa et al., 2016)

3. Contoh penderita Filariasis yang mengalami pembengkakan pada Payudara



Gambar 2.4 Penderita Filariasis pada Payudara

Sumber : (Ipa et al., 2016)

4. Contoh penderita Filariasis yang mengalami pembengkakan pada organ genital



Gambar 2.2 Penderita Filariasis pada Organ Genital

Sumber : (Ipa et al., 2016)

2.2 Perilaku Pencegahan

Perilaku merupakan semua yang berhubungan dengan kegiatan manusia baik yang bisa diamati secara langsung maupun tidak. Menurut Skinner perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan yang ada di luar. Berdasarkan bentuk reaksi atau respon, perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (Notoatmodjo, 2012) ;

1. Perilaku tertutup merupakan respon stimulus yang belum dapat diamati oleh orang lain. Respon seseorang terhadap stimulus ini masih terbatas seperti perasaan, pengetahuan, pendapat, emosi dan sikap terhadap stimulus tersebut.

2. Perilaku terbuka merupakan respon terhadap suatu stimulus yang dapat diamati oleh orang lain seperti suatu tindakan yang sudah jelas terlihat dan mudah diamati oleh orang lain.

Perilaku juga merupakan hasil dari sikap seseorang, akan tetapi untuk menghasilkan sikap tersebut dalam mewujudkan suatu perbuatan diperlukannya faktor-faktor pendukung seperti fasilitas atau sarana. Berdasarkan teori Lewin, seseorang berusaha dalam mencegah suatu penyakit, ia harus merasakan terlebih dahulu kerentanan terhadap suatu penyakit yang berarti seseorang berupaya mencegah penyakit apabila ia sudah merasa rentan terhadap suatu penyakit tersebut. Menurut Leavel dan Clark yang dimaksud dengan pencegahan yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh individu baik secara langsung maupun tidak untuk mencegah suatu penyakit (Astri and Melati, 2016).

Perilaku kesehatan merupakan perilaku dalam mencegah terjadinya suatu penyakit. Perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu (Notoadmodjo, 2012) ;

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu upaya seseorang dalam memelihara dan menjaga kesehatannya agar tidak mengalami sakit atau suatu penyakit dan juga upaya penyembuhan apabila mengalami sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan dibagi menjadi 3 aspek yaitu ;
 - a. Perilaku pencegahan, penyembuhan dan pemulihan apabila seseorang mengalami sakit

- b. Perilaku peningkatan kesehatan apabila seseorang dalam keadaan sehat dan dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal.
 - c. Perilaku makan dan minum yang bergizi agar dapat meningkatkan derajat kesehatan namun juga bisa menyebabkan menurunnya derajat kesehatan.
2. Perilaku pencarian dan penggunaan layanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik, dan praktek umum.
 3. Perilaku kesehatan lingkungan yaitu dimana seseorang bereaksi terhadap lingkungan baik sosial, budaya, fisik agar tidak terganggunya kesehatan pribadi dan sekitarnya.

Berdasarkan teori WHO, terdapat 4 determinan alasan seseorang berperilaku (Notoadmodjo, 2012) ;

1. Perasaan dan pemikiran. Hasil dari perasaan dan pemikiran seseorang merupakan Langkah pertama seseorang untuk berperilaku. Perasaan maupun pemikiran seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan dan pengetahuan.
2. Adanya acuan dari orang lain yang dipercayai. Perilaku seseorang dapat pula dipengaruhi oleh orang yang dipercayainya dan dianggap berharga seperti tokoh masyarakat. Maka apapun yang dilakukan oleh orang yang dipercayainya akan cenderung diikuti.

3. Sumber daya yang tersedia. Fasilitas, finansial, waktu dan tenaga kerja akan berdampak terhadap perilaku seseorang. Pengaruh ini dapat menghasilkan energi positif maupun negatif.
4. Budaya, nilai, kebiasaan atau tradisi yang ada pada wilayah tempat masyarakat.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Filariasis

Pencegahan filariasis dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberantas sarang nyamuk, memakai pakaian lengan Panjang saat hendak keluar pada malam hari, memakai lotion dan kelambu saat tidur, tidak membiarkan lingkungan rumah dipenuhi semak-semak dan genangan air agar tidak terjadi tempat pengembangbiakan nyamuk, serta meminum obat kaki gajah saat dibagikan oleh puskesmas desa secara massal. Pencegahan filariasis yang dilakukan oleh seseorang dapat diukur melalui tingkat pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, dan status pekerjaan (Astri and Melati, 2018).

2.3.1 Umur

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Filariasis. Kelompok umur (20-49) tahun berperilaku lebih baik dibandingkan dengan kelompok umur (>50) tahun. Filariasis dapat menyerang semua kelompok umur dan setiap orang mempunyai kesempatan yang sama terhadap gigitan nyamuk dan dapat tertular Filariasis (Iswanto *et al.*, 2017).

Perbedaan umur dapat menunjukkan sikap yang berbeda dalam hal pencegahan filariasis. Umur menjadi indikator yang penting dalam pencegahan filariasis dikarenakan dengan umur dapat diukur tingkat pengetahuan dan sikap dalam

pencegahan filariasis. Umur dapat menunjukkan kualitas kesehatan seseorang. Semakin lama ia hidup maka semakin banyak pengalaman yang ia dapatkan, pengetahuannya yang semakin luas, dan keahliannya yang semakin tinggi (Fitriyanti *et al.*, 2017).

2.3.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa jenis kelamin mempunyai hubungan dengan perilaku pencegahan Filariasis. Dikatakan bahwa perempuan lebih memperhatikan perilakunya terhadap pencegahan Filariasis dibandingkan dengan laki-laki. Di dukung oleh penelitian Riftiana Pada tahun 2018 bahwa laki-laki lebih beresiko sebesar 1,680 terkena penyakit Filariasis dibandingkan dengan perempuan. Dan bertolak belakang dengan penelitian (Iswanto *et al.*, 2017).

Jenis kelamin sering dikaitkan dengan beberapa atribut seperti tingkah laku, persepsi, peran dan atribut lainnya. Umumnya perempuan lebih bisa diajak untuk berdiskusi dan mencari informasi mengenai kesehatan. Perempuan lebih cenderung peduli terhadap lingkungan dan kesehatannya. Oleh karena itu perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki (Ipah Riani *et al.*, 2023).

2.3.3 Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati pada tahun 2021 terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan Filariasis. Ia menyatakan bahwa responden yang bekerja seperti buruh sering sekali bekerja lembur pada saat malam hari. Kebiasaan tersebut dapat meningkatkan resiko terkena gigitan

nyamuk terhadap pekerja tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perilaku pencegahan yang dilakukan oleh pekerja tersebut apabila memakai pakaian yang tertutup pada saat bekerja di malam hari (Rachmawati et al., 2021).

Pekerjaan masyarakat perlu di identifikasikan dalam hal melakukan pencegahan terhadap kejadian filariasis. Umumnya masyarakat yang bekerja pengetahuan dan sikapnya cenderung lebih baik dalam menjaga kesehatannya dikarenakan pengetahuan, pengalaman dan kewajibannya dalam bekerja harus memakai pakaian yang tertutup. Sehingga kewajiban tersebut menjadi kebiasaan dan menjadi perilaku seseorang dalam menjaga dan mencegah suatu penyakit (Prasetyowati *et al.*, 2019).

1.3.4 Lingkungan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartiwi pada tahun 2019 terdapat hubungan antara lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis. Menurut Analisa peneliti, seseorang kurangnya terpapar informasi mengenai pengetahuan terkait Filariasis, sehingga memiliki lingkungan yang beresiko terhadap Filariasis. Sedangkan lingkungan yang tidak beresiko sudah terpapar informasi yang lebih baik melalui sumber informasi tertentu baik berupa penyuluhan yang dilakukan oleh pihak puskesmas setempat, televisi, dan artikel kesehatan (Sartiwi, 2019).

Lingkungan merupakan faktor penting dalam penularan Filariasis dikarenakan dapat memicu perkembangbiakan nyamuk. Perilaku masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk seperti membersihkan semak-semak, memakai kawat kassa pada

ventilasi rumah, tidak membiarkan air tergenang disekitar rumah dapat membantu dan mencegah terjadinya Filariasis (Apriliani *et al.*, 2021).

2.3.5 Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annashr pada tahun 2021 bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis pada masyarakat kecamatan Cilus Kabupaten Kuningan. Ia berpendapat bahwa ada banyak cara untuk memperoleh pengetahuan seperti mengakses sumber informasi dan lain sebagainya. Namun, pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Annashr and Rahmadi, 2021).

Betapa pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap kasus filariasis terutama pada tingkat pencegahannya, agar masyarakat terhindar dan jauh dari kejadian filariasis. Dengan terpaparnya masyarakat terhadap pengetahuan filariasis maka masyarakat diharapkan mampu mencegah agar tidak terjadinya kejadian filariasis dan dapat membantu program pemerintah dalam meminimalisir kasus filariasis di Indonesia (Gelolodo *et al.*, 2021).

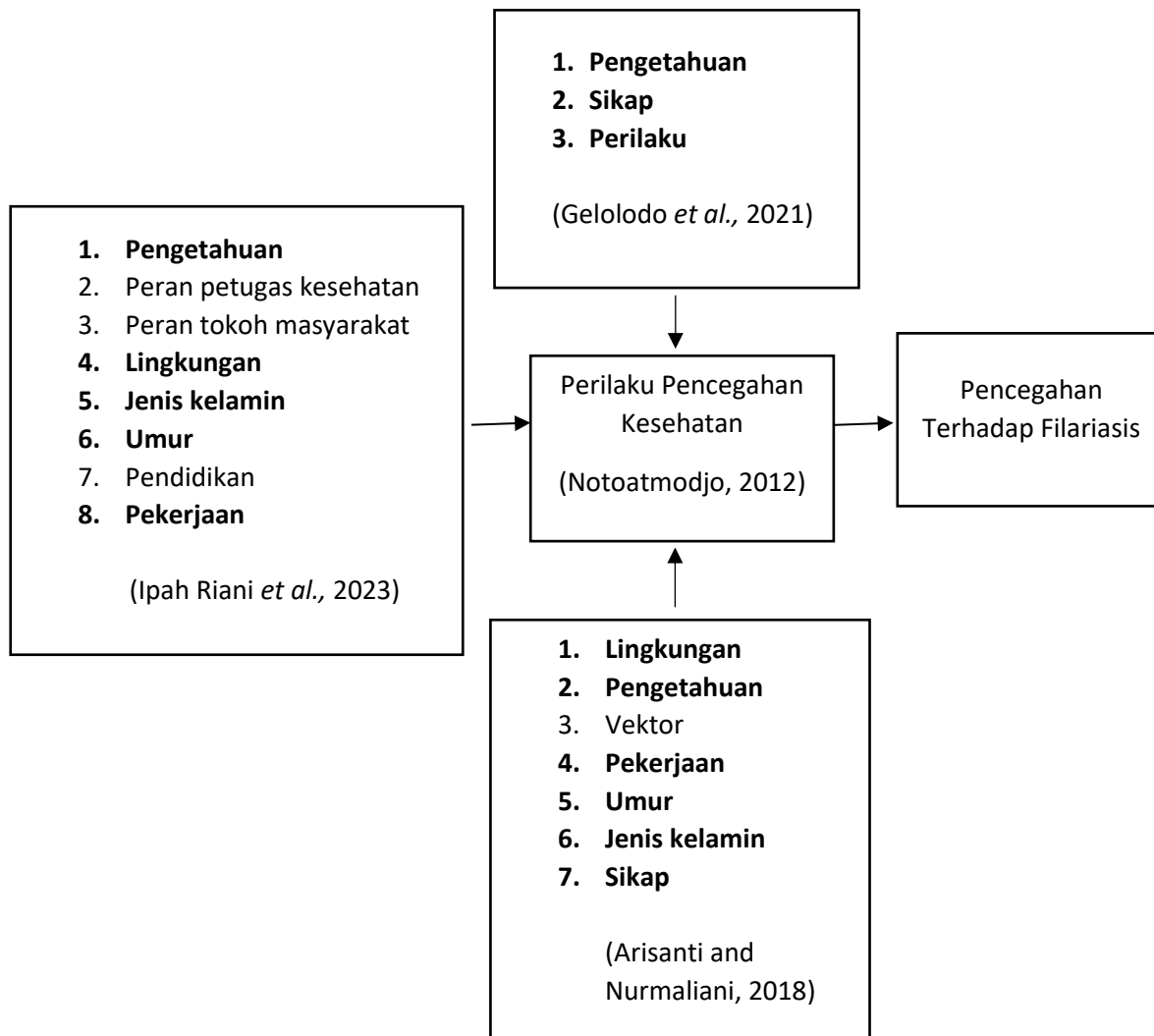
1.3.5 Sikap

Pada penelitian yang dilakukan oleh Annashr pada tahun 2021 juga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi pada tahun 2018 bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis. Ia berpendapat

bahwa sikap masih tertutup setelah mendapatkan informasi dan masih belum terbentuk menjadi perilaku (Lusi, 2018).

Sikap masyarakat dalam pencegahan filariasis merupakan hal yang penting dikarenakan sikap merupakan faktor utama yang dapat dilihat dalam pencegahannya terhadap kejadian filariasis. Sikap pencegahan yang baik ditunjukkan oleh masyarakat bisa menjadi contoh bagi sesama masyarakat. Seperti perilaku orangtua dalam mencegah terjadinya kejadian filariasis dapat di contoh oleh anak mereka (Sari *et al.*, 2020).

2.3 Kerangka Teori



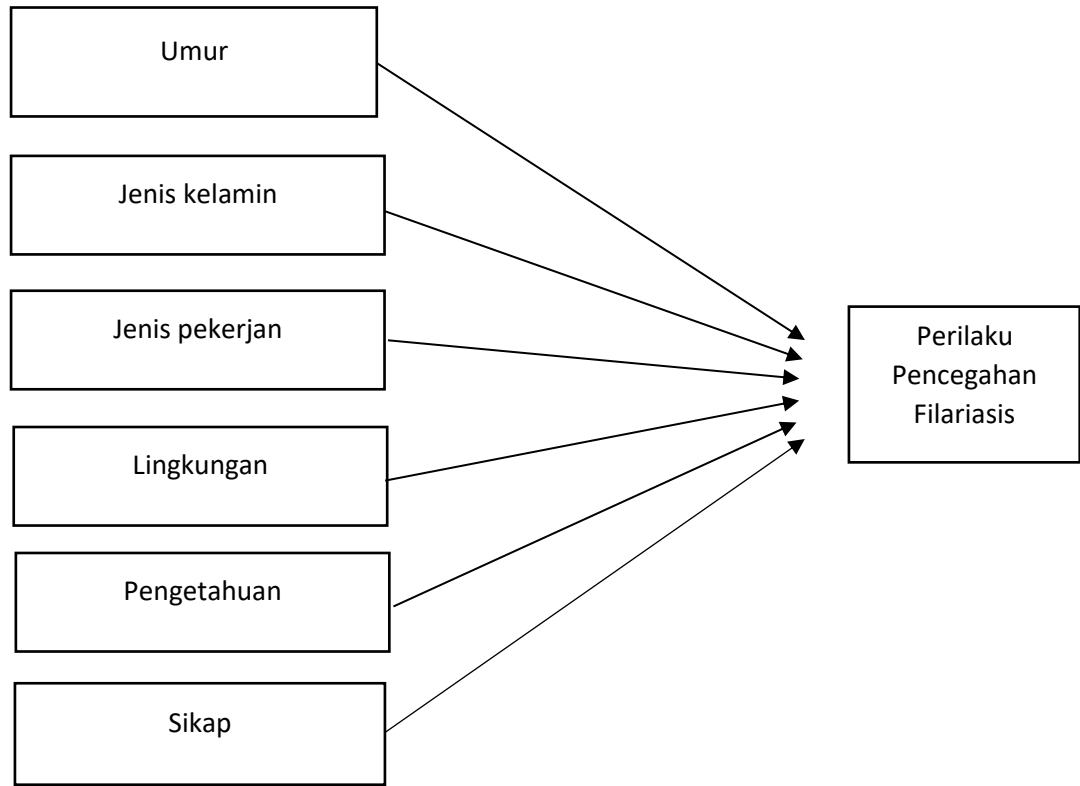
Gambar 2.3 Kerangka Teori

Sumber : Di modifikasi dari (Gelolodo *et al.*, 2021 ; Arisanti and Nurmaliani, 2018; Ipah Riani *et al.*, 2023 ; Notoatmodjo, 2012)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Seseorang dapat berperilaku baik apabila pengetahuan dan sikap nya baik. Perilaku masyarakat berperan penting dalam pencegahan penyakit menular termasuk

Filariasis. Perilaku pencegahan Filariasis perlu dilihat dan ditingkatkan agar dapat mengendalikan dan mencegah peningkatan kasus Filariasis.

3.2.2 Variabel Independen

1. Umur

Perbedaan umur seseorang dapat menunjukkan sikap yang berbeda dalam hal pencegahan filariasis. Semakin lama ia hidup maka semakin banyak pengalaman dan keahlian yang ia miliki, dan pengetahuannya yang semakin luas. Oleh karena itu umur merupakan indikator yang harus diukur dalam pencegahan filariasis.

2. Jenis Kelamin

Sikap dan pengetahuan antara laki-laki dan perempuan tentu berbeda dalam hal apapun, termasuk dengan hal pencegahan terhadap filariasis. Umumnya perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dan senang mencari informasi mengenai kesehatan.

3. Pekerjaan

Dari pekerjaan dapat dilihat sikap dan pengetahuan masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pencegahan terhadap filariasis. Umumnya masyarakat yang bekerja pengetahuan, sikap, pengalaman serta kewajibannya dalam memakai pakaian yang tertutup agar terhindar dari terik matahari bagi buruh dan rapi pada saat bekerja bagi pekerja pada instansi.

Berbeda dengan yang tidak bekerja, umumnya tidak peduli terhadap perilaku pencegahannya dikarenakan mereka hanya berdiam diri di rumah.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya Filariasis, apabila lingkungan tersebut dapat memicu dan terjadi tempat pengembiakan nyamuk atau vektor penularan Filariasis. Pentingnya bagi masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk seperti semak-semak, memakai kawat kassa pada ventilasi rumah, tidak membiarkan genangan air di lingkungan sekitar dan jauh dari peternakan.

5. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat merupakan indikator utama dalam pencegahan filariasis. Dengan terpaparnya masyarakat terhadap pencegahan filariasis maka masyarakat sangat diharapkan mampu dalam mengatasi dan mencegah diri dari kejadian filariasis. Sehingga dapat membantu pemerintah dalam menekankan kasus filariasis di Indonesia.

6. Sikap

Sikap merupakan hal utama yang dapat dilihat dalam hal pencegahannya terhadap filariasis. Sikap masyarakat dalam pencegahan filariasis dapat berupa memakai pakaian tertutup saat hendak keluar rumah pada malam hari,

memakai kelambu saat tidur, tidak membiarkan semak-semak di lingkungan rumah agar tidak terjadi tempat pengembiakkan nyamuk.

1.3 Definisi Operational

Varibel Dependen

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Perilaku Pencegahan filariasis	Upaya yang dilakukan oleh responden dalam tindakan agar tidak tertularnya Filariasis.	wawancara	kuesioner	0 = Baik 1 = Kurang (Ipah Riani, <i>et al.</i> , 2023)	Ordinal
Variabel Independen						
No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Umur	Lama hidupnya responden dari sejak lahir hingga saat dilakukannya penelitian.	wawancara	Kuesioner	0 = Dewasa (19-44,9) 1= Pra lanjut usia (45-59,9) 2= Lansia (>60) (Menkes, 2019)	Ordinal
2	Jenis Kelamin	Identitas seksual yang dibawa dari	Observasi	Kuesioner	0 = laki-laki	Nominal

		sejak lahir baik laki-laki maupun perempuan.			1 = Perempuan	
3	Jenis Pekerjaan	Profesi responden dalam sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	wawancara	Kuesioner	0 =Tidak Bekerja 1=Bekerja	Ordinal
4	Lingkungan	Keadaan lingkungan fisik tempat tinggal responden yang berkaitan dengan kejadian Filariasis	Observasi	Kuesioner	0 = Tidak Beresiko 1 = Beresiko	Ordinal
5	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden terkait penyebab, gejala, cara penularan dan cara pencegahan Filariasis.	wawancara	Kuesioner	0 = Baik 1 = cukup 2 = Kurang	Ordinal
6	Sikap	Sikap responden dalam pencegahan Filariasis	wawancara	Kuesioner	0 = Positif 1 = Negatif	Ordinal

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Perilaku Pencegahan masyarakat (Ipah Riani *et al.*, 2023)

Untuk mengukur tingkat pencegahan masyarakat terhadap kasus filariasis maka di perlukannya identifikasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahannya

- a. Baik : apabila nilai total responden $\geq 3,337$ (mean)
- b. Kurang : apabila nilai total responden $< 3,337$ (mean)

3.4.2 Pencegahan filariasis berdasarkan kelompok umur (Menkes, 2019).

- a. Dewasa (19-44,9) : jika masyarakat kelompok umur dewasa (19-44,9) ada pencegahan terhadap Filariasis.
- b. Pra Lanjut Usia (45-59,9) : jika masyarakat kelompok umur dewasa (45-59,9) ada pencegahan terhadap Filariasis.
- c. Lansia (>60) : jika masyarakat kelompok umur lansia (>60) ada pencegahan terhadap filariasis

3.4.3 Pencegahan Filariasis berdasarkan jenis kelamin (Iswanto *et al.*, 2017)

- a. Laki-laki : jika jenis kelamin laki-laki ada pencegahan terhadap Filariasis.
- b. Perempuan : jika jenis kelamin perempuan ada pencegahan terhadap Filariasis

3.4.4 Pencegahan Filariasis berdasarkan Jenis Pekerjaan (Fitriyanti, *et al.*, 2017).

- a. Bekerja : jika responden yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

- b. Tidak Bekerja: jika responden yang tidak bekerja dan hanya mengurus rumah.

3.4.5 Pencegahan Filariasis berdasarkan Observasi Lingkungan (Sartiwi, 2019)

- a. Beresiko : Jika hasil Observasi memperoleh $\geq 2,38$ (mean)
- b. Tidak Beresiko : Jika hasil Observasi memperoleh $< 2,38$ (mean)

3.4.6 Pengetahuan terhadap pencegahan Filariasis (Arikunto, 2006)

- a. Baik : Jika responden memperoleh nilai $> 7 -14$
- b. Cukup : jika responden memperoleh $4 - 6$
- c. Kurang : Jika responden memperoleh nilai < 4

3.4.7 Sikap masyarakat terhadap pencegahan Filariasis (Lusi, 2018)

- a. Positif : Jika responden menjawab benar dari pertanyaan yang diajukan dan memperoleh nilai $\geq 30,82$ (mean)
- b. Negatif : Jika responden menjawab benar dari pertanyaan yang diajukan dan memperoleh nilai $< 30,82$ (mean)

3.5 Hipotesa penelitian

Ha = Ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan terhadap kasus Filariasis di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Ha = Ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan terhadap kasus Filariasis di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Ha = Ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan terhadap kasus Filariasis di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Ha = Ada hubungan antara lingkungan dengan perilaku pencegahan terhadap kasus Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur.

Ha = Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan terhadap kasus Filariasis di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Ha = Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan terhadap kasus Filariasis di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

BAB IV

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional* yang bersifat deskriptif. Penelitian ini melihat variabel dependen dan variabel independent secara bersamaan pada waktu tertentu. Penelitian ini melakukan pengukuran variabel-variabel hanya satu kali pada waktu tertentu dan tidak melakukan tindak lanjut terhadap pengukuran yang dilakukan (Raihan, 2017).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2 1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 dari 26 desa yang ada di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Tiga desa tersebut yang menyebar kasus Filariasis. Berikut jumlah KK berdasarkan masing-masing desa.

Tabel 4.1 Jumlah Populasi

Nama Desa	Jumlah KK
Meunasah Asan	421
Matang Keupula Lhee	203
Ulee Ateung	251
Jumlah	875

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa populasi untuk desa Meunasah Asan adalah 421 KK, desa Matang Keupula Lhee 203 KK dan Ulee Ateung 251 KK. Dan jumlah populasi seluruhnya adalah 875 KK.

4.2.2 Sampel

Untuk penentuan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dan dijelaskan sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat eror

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{875}{1 + 875 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{875}{1 + 875 \times 0,01}$$

$$n = \frac{875}{1 + 8,75}$$

$$n = \frac{875}{9,75}$$

$$n = 89,74$$

Total sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 89,74 dan dibulatkan menjadi 90 sampel. Adapun jumlah sampel setiap desa didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$N = \frac{n}{s} \times n$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel setiap desa

n : jumlah populasi setiap desa

s : jumlah total populasi di seluruh desa

Menurut Sugiono (2017) Proportional random sampling merupakan Teknik pengambilan sampel dan semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya masing-masing. Berikut hasil yang didapatkan ;

Desa Meunasah Asan ;

$N = \frac{421}{875} \times 90 = 43,3$ jadi, total sampel di desa Meunasah Asan adalah 43,3 dibulatkan menjadi 43 responden.

Desa Matang Keupula Lhee ;

$N = \frac{203}{875} \times 90 = 20,8$ jadi, total sampel di desa Matang Keupula Lhee adalah 20,8 dan dibulatkan menjadi 21 responden.

Desa Ulee Ateung ;

$N = \frac{251}{875} \times 90 = 25,8$ jadi, total sampel di Ulee Ateung adalah 25,8 dan dibulatkan menjadi 26 responden.

Tabel 4.2 Total Sampel Setiap Desa

Nama Desa	Jumlah KK	Total Sampel
Meunasah Asan	421	43
Matang Keupula Lhee	203	21
Ulee Ateung	251	26

Berdasarkan perhitungan diatas maka pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini. *Accidental Sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, atau bisa saja dimaksud dengan siapa saja yang bertemu secara kebetulan, namun masih dalam kriteria inklusi yang sama (Raihan, 2017).

4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

4.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan di teliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden yang bertempat tinggal di desa Matang Kepula Lhee, Meunasah Asan, dan Ulee Ateung Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur dengan menyetujui dirinya sebagai sampel yang akan di teliti dengan minimal usia 19 tahun (Hidayat and Hayati, 2019).

4.2.2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklus. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang menolak untuk diteliti dan masyarakat usia di bawah 19 tahun (Hidayat and Hayati, 2019).

4.3 Jenis Data

4.3.1 Data Primer

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data primer dengan cara peneliti mengumpulkan langsung dari subjek penelitian terutama pada responden. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kuesioner yang dapat digunakan sebagai informasi melalui jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti terkait pencegahan Filariasis.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti ialah data yang diambil dari instansi terkait dan referensi yang berkaitan dengan kejadian Filariasis seperti jurnal, karya ilmiah, laporan instansi terkait, laporan pemerintah dan sumber data lainnya.

4.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur.

4.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh jawaban dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner terkait pencegahan Filariasis pada masyarakat di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur (Riduan, 2010).

4.6 pengolahan Data

4.6.1 *Editing*

Editing merupakan proses pemeriksaan Kembali kelengkapan data yang telah dikumpulkan dengan meliputi kelengkapan jawaban, kebenaran pengisian, konsisten dan relevan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan (Setyawan, 2022).

4.6.2 *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode terhadap pertanyaan dan jawaban responden agar dapat mengentri data menggunakan proses SPSS (Setyawan, 2022).

4.6.3. *Scoring*

Scoring merupakan memberikan skor terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh responden (Setyawan, 2022).

4.6.4 Tabulasi

Tabulasi yaitu proses pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang selanjutnya dimasukkan ke dalam table. Setiap pertanyaan diberikan nilai yang hasilnya dijumlahkan dan diberikan kategori dengan jumlah pertanyaan dalam kuesioner (Setyawan, 2022).

4.6.5 Entry Data

Data yang telah diberikan kode kemudian dimasukkan ke dalam SPSS untuk selanjutnya diolah (Setyawan, 2022).

4.7 Analisis Data

4.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan agar mengetahui apakah data sudah layak untuk dilakukan analisis. Semua variable dianalisis untuk mendeskripsikan variable yang disajikan dalam bentuk diagram distribusi frekuensi. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variable bebas yaitu umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, lingkungan, pengetahuan, dan sikap serta variable terikat yaitu pencegahan terhadap Filariasis (Setyawan, 2022).

4.7.2 Analisis Bivariat

Selanjutnya analisis bivariat dalam penelitian ini ialah untuk menguji hipotesis dengan menentukan variabel independen dan variabel dependen melalui uji statistik *Chi-Square* menggunakan nilai mean dari masing-masing variabel (Setyawan, 2022).

4.7 Penyajian Data

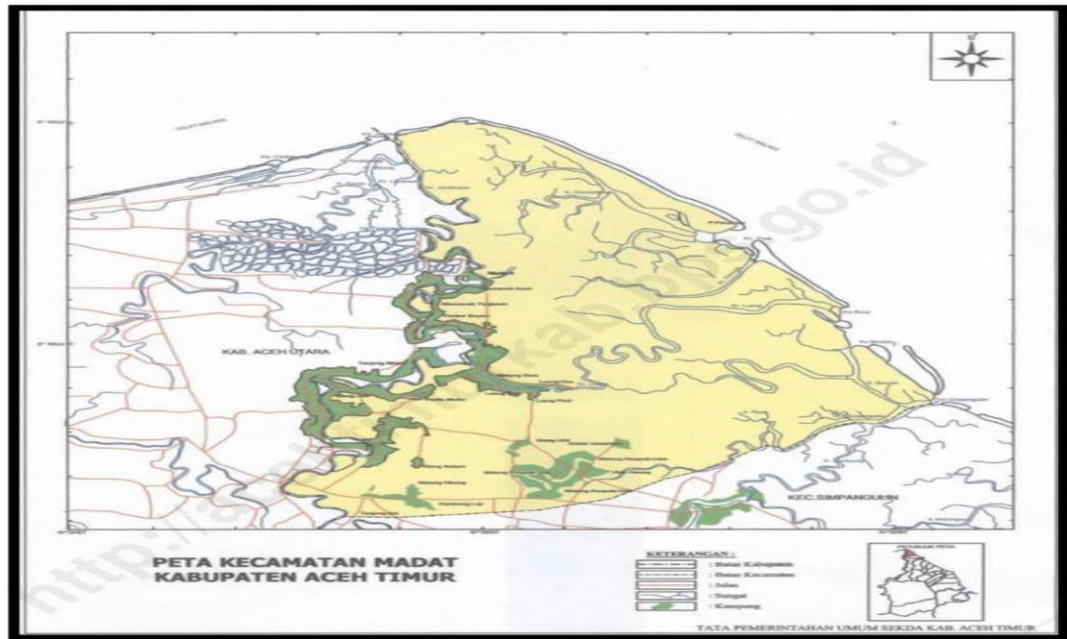
Setelah dianalisa secara teliti, seluruh data penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dilengkapi dengan uraian penjelasan dalam bentuk narasi dan silang.

BAB V

GAMBARAN UMUM

1.1 Letak Geografis

Madat merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Aceh Timur. Madat terletak paling Barat di kabupaten Aceh Timur dan langsung bersebelahan dengan perbatasan antara kabupaten Aceh Timur dengan Kabupaten Aceh Utara, sedangkan dari sebelah Timur langsung berbatasan dengan kecamatan Simpang Ulim, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Pantee Bidari, dan dari Utara berbatasan dengan Selat Malaka. Luas wilayah kecamatan Madat adalah 200.804 km². Berdasarkan hasil BPS Aceh Timur tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Madat berjumlah 6.410 KK dan berpenduduk 25.829 jiwa, terdiri dari laki-laki 12.599 jiwa dan perempuan 13.240 jiwa. Terdapat 23 sekolah di wilayah Madati dari SD hingga SMA (Bps, 2017).



Gambar 5.1 Letak Geografis Wilayah Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur

1.2 Visi dan Misi Puskesmas Madat

1.2.1 Visi Kecamatan Madat

Menjadi tempat pelayanan dasar yang bermutu, dan menuju masyarakat sehat.

1.2.2 Misi Kecamatan Madat

1. Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang prima
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan
3. Menjalin kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan
4. Menciptakan kondisi Puskesmas yang sehat, bersih, indah, disertai senyum, sapa dan ramah.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan hasil yang menunjukkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Adapun caranya dapat dilakukan dengan cara mengkolerasi antara skor yang diperoleh oleh setiap responden dengan skor total responden. Pengkolerasian dilakukan menggunakan SPSS. Pada pengujian validitas ini hanya dilakukan pada 32 responden. Keputusan yang diambil berdasarkan nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,349, dan untuk $df = 32 - 2 = 30$; α 0,05.

1.1.1 Uji Validitas Variabel Perilaku Pencegahan Filariasis

Berdasarkan hasil perhitungan uji vasiliditas dengan 10 item pertanyaan pada variable perilaku pencegahan filariasis adalah :

Tabel 6.1 Uji Validitas Variabel Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Nilai Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}	=	r_{tabel}	Keterangan
1	0,557	>	0,349	Valid
2	0,470	>	0,349	Valid
3	0,328	<	0,349	Tidak Valid
4	0,621	>	0,349	Valid
5	0,441	>	0,349	Valid
6	0,327	<	0,349	Tidak Valid
7	0,586	>	0,349	Valid
8	0,071	<	0,349	Tidak Valid

9	0,250	<	0,349	Tidak Valid
10	0,475	>	0,349	Valid

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.1 dapat diketahui bahwa terdapat 4 pertanyaan dinyatakan tidak valid dan 6 pertanyaan dinyatakan valid pada variabel perilaku pencegahan filariasis dibuktikan dengan r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,349.

1.1.2 Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Berdasarkan hasil perhitungan uji vasiliditas dengan 10 item pertanyaan pada variable pengetahuan adalah :

Tabel 6.2 Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	Nilai Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
1	0,283	<	0,349	Tidak Valid
2	0,838	>	0,349	Valid
3	0,735	>	0,349	Valid
4	0,765	>	0,349	Valid
5	0,719	>	0,349	Valid
6	0,039	<	0,349	Tidak Valid
7	0,719	>	0,349	Valid
8	0,310	<	0,349	Tidak Valid
9	0,545	>	0,349	Valid
10	0,390	>	0,349	Valid

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.2 dapat diketahui bahwa terdapat 3 pertanyaan dinyatakan tidak valid dan 7 pertanyaan dinyatakan valid pada variabel perilaku pencegahan filariasis dibuktikan dengan r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,349.

6.1.3 Uji Validitas Variabel Lingkungan

Berdasarkan hasil perhitungan uji vasiliditas dengan 10 item pertanyaan pada variabel lingkungan adalah :

Tabel 6.3 Uji Validitas Variabel Lingkungan (Observasi)

No	Nilai Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
1	0,021	<	0,349	Tidak Valid
2	0,506	>	0,349	Valid
3	0,653	>	0,349	Valid
4	0,665	>	0,349	Valid
5	0,791	>	0,349	Valid
6	0,001	<	0,349	Tidak Valid
7	0,529	>	0,349	Valid
8	0,284	<	0,349	Tidak Valid
9	0,596	>	0,349	Valid
10	0,563	>	0,349	Valid

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.3 dapat diketahui bahwa 3 pertanyaan dinyatakan tidak valid dan 7 pertanyaan dinyatakan valid pada variabel lingkungan (observasi) dibuktikan dengan r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,349.

Berdasarkan hasil perhitungan uji vasiliditas dengan 7 item pertanyaan pada variable observasi lingkungan adalah :

Tabel 6.4 Uji Validitas Variabel Lingkungan

No	Nilai Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
1	0,175	<	0,349	Tidak Valid
2	0,459	>	0,349	Valid
3	0,286	<	0,349	Tidak Valid
4	0,358	>	0,349	Valid
5	0,404	>	0,349	Valid
6	0,407	>	0,349	Valid
7	0,351	>	0,349	Valid
8	0,379	>	0,349	Valid
9	0,499	>	0,349	Valid
10	0,047	<	0,349	Tidak Valid

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.4 dapat diketahui bahwa terdapat 3 pertanyaan dinyatakan tidak valid dan 7 pertanyaan dinyatakan valid pada varibel lingkungan dibuktikan dengan r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,349.

6.1.4 Uji Validitas Variabel Sikap

Berdasarkan hasil perhitungan uji vasiliditas dengan 10 item pertanyaan pada variabel sikap adalah :

Tabel 6.5 Uji Validitas Variabel Sikap

No	Nilai Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
1	0,377	>	0,349	Valid
2	0,525	>	0,349	Valid
3	0,427	>	0,349	Valid
4	0,639	>	0,349	Valid
5	0,620	>	0,349	Valid
6	0,502	>	0,349	Valid
7	0,674	>	0,349	Valid
8	0,422	>	0,349	Valid
9	0,415	>	0,349	Valid
10	0,534	>	0,349	Valid

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.5 dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan pada variabel sikap dengan keterangan yang valid, dibuktikan dengan r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,349.

6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dimana pertanyaan dinyatakan handal atau dengan istilah lain yaitu reliabel apabila jawaban dari setiap pertanyaan tersebut konsisten. Koefisien reliabilitas instrument yang dimaksud adalah untuk melihat konsistensi suatu jawaban yang diberikan oleh setiap responden. Alat untuk menganalisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan cara mengkolerasi antara skor ganjil dengan skor genap. Kemudian dihitung reliabilitasnya

menggunakan “*Alpha Cronbach*”. Analisi tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Adapun reliabilitas setiap variable disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6.6 Uji Reliabilitas Variabel Bebas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Keterangan
1	Perilaku Pencegahan Filariasis	0,667	0,600	Reliabel
2	Pengetahuan	0,739	0,600	Reliabel
3	Lingkungan	0,691	0,600	Reliabel
4	Observasi Lingkungan	0,698	0,600	Reliabel
5	Sikap	0,711	0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.6 dapat dilihat bahwa hasil koefisien reliabilitas variabel Perilaku pencegahan filariasis adalah sebesar $r_{alpha} = 0,667$, variable Pengetahuan adalah sebesar $r_{alpha} = 0,609$, variable Lingkungan adalah sebesar $r_{alpha} = 0,691$, variable sikap adalah sebesar $r_{alpha} = 0,711$, dan variable observasi lingkungan adalah sebesar $r_{alpha} = 0,698$ dan memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,600 dan seluruh variable dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang. Dan didapatkan hasil bahwa seluruh responden dalam tes wawancara tidak ambigu dan paham maksud serta tujuan dengan pertanyaan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas

6.3 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan minimal usia 19 tahun sebanyak 90 responden. Diantaranya 43 responden dari desa Meunasah Asan, 21 responden dari desa Matang Keupula Lhee dan 26 responden dari desa Ulee Ateung.

Tabel 6.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	38	42,2
2	Perempuan	52	57,8
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.7 di atas dapat dilihat bahwa proporsi berjenis kelamin laki-laki sebesar 42,2%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 57,8%.

Tabel 6.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	f	%
1	Dewasa (19-44,9)	45	50,0
2	Pra Lanjut Usia (45-59,9)	32	35,6
3	Lansia (>60)	13	14,4
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.8 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan kalangan umur dewasa sebesar 50,0%, responden dengan kalangan umur pra lanjut usia sebesar 35,6%, sedangkan responden dengan kalangan umur lansia hanya sebesar 14,4%.

Tabel 6.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	45	50
2	Tidak Bekerja	45	50
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.9 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang bekerja sebesar 50%, sedangkan responden yang tidak bekerja sebesar 50%.

6.4 Perilaku Pencegahan Filariasis Berdasarkan Setiap Desa

Berdasarkan penelitian tentang perilaku pencegahan Filariasis yang dilakukan di 3 desa wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur, maka dapatkan hasil perilaku pencegahan Filariasis berdasarkan setiap desa sebagai berikut :

Tabel 6.10 Perilaku Pencegahan Filariasis Setiap Desa

No	Meunasah Asan	f	%
1	Kurang Baik	32	74,4
2	Baik	11	25,6
	Total	43	100
Matang Keupula Lhee			
1	Kurang Baik	15	71,4

2	Baik	6	28,6
	Jumlah	21	100
Ulee Ateung			
1	Kurang Baik	17	65,4
2	Baik	9	34,6
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan Filariasis kurang lebih banyak pada responden di desa Meunasah Asan 74,4% dengan total 43 responden dibandingkan dengan desa Matang Keupula Lhee 71,4% dengan total 21 responden dan desa Ulee Ateung 65,4% dengan total 26 responden. Dan perilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada responden desa Ulee Ateung 34,6% dengan total 26 responden dibandingkan dengan desa Matang Keupula Lhee 28,6 dengan total 21 responden dan desa Meunasah Asan 25,6% dengan total 43 responden.

6.5 Hasil Uji Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan 3 dari 26 desa di wilayah Kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur, berikut merupakan frekuensi perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 6.10.

Tabel 6.11 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Perilaku Pencegahan	f	%
1	Kurang	64	71,1
2	Baik	26	28,9
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.11 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang perilaku pencegahan Filariasis baik hanya sebesar 28,9%, sedangkan perilaku pencegahan Filariasis yang kurang baik sebesar 71,1%.

Tabel 6.12 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	38	42,2
2	Perempuan	52	57,8
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.12 di atas dapat dilihat bahwa proporsi berjenis kelamin laki-laki sebesar 42,2%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 57,8%.

Tabel 6.13 Distribusi Frekuensi Umur

No	Umur	f	%
1	Dewasa (19-44,9)	45	50
2	Pra Lanjut Usia (45-59,9)	32	35,6
3	Lansia (>60)	13	14,4

	Jumlah	90	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.13 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan kalangan umur dewasa sebesar 50,0%, responden dengan kalangan umur pra lanjut usia sebesar 35,6%, sedangkan responden dengan kalangan umur lansia hanya sebesar 14,4%.

Tabel 6.14 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	45	50
2	Tidak Bekerja	45	50
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.14 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang bekerja sebesar 50%, sedangkan responden yang tidak bekerja sebesar 50%.

Tabel 6.15 Distribusi Frekuensi Lingkungan

No	Lingkungan	f	%
1	Kurang Baik	50	55,6
2	Baik	40	44,4
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.15 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang lingkungannya baik sebesar 44,4%, sedangkan responden dengan lingkungan yang kurang baik sebesar 55,6%.

Tabel 6.16 Distribusi Frekuensi Observasi Lingkungan

No	Observasi Lingkungan	f	%
1	Beresiko	58	64,4
2	Tidak Beresiko	32	35,6
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.16 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan lingkungan yang tidak beresiko sebesar 35,6%, sedangkan responden dengan lingkungan yang beresiko sebesar 64,4%.

Tabel 6.17 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	6	6,7
2	Cukup	66	73,3
3	Baik	18	20
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.17 di atas dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan pengetahuan baik 20%, responden dengan pengetahuan cukup sebesar 73,3%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang hanya 6,7%.

Tabel 6.18 Distribusi Frekuensi Sikap

No	Sikap	f	%
1	Positif	37	41,1
2	Negatif	53	58,9

	Jumlah	90	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan table 6.18 di atas dapat dilihat bahwa proporsi dengan sikap positif sebesar 41,1%, sedangkan responden dengan sikap negatif sebesar 58,9%.

6.6 Analisis Bivariat

Variabel yang di uji dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pengetahuan, sikap dan lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kematan Madat kabupaten Aceh Timur.

6.6.1 Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, berikut adalah hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 6.19.

Tabel 6.19 Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Jenis Kelamin	Perilaku Pencegahan Filariasis				Total		P-Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	N	%	
1	Laki-laki	1	2,6	37	97,4	38	100	0,001
2	Perempuan	25	48,1	27	51,9	52	100	
Total		26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Dari table 6.19 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada perempuan 48,1% dibandingkan dengan laki-laki 2,6%. Sedangkan perilaku pencegahan kurang lebih banyak pada laki-laki 97,4% dibandingkan dengan perempuan 51,9%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,001, yaitu *P-Value* > 0,05, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur tahun 2023. Artinya perempuan lebih unggul dalam hal berperilaku pencegahan Filariasis jika dibandingkan dengan laki-laki yang harus mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mempedulikan lingkungan sekitar dan kesehatannya.

6.6.2 Hubungan Umur dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, berikut adalah hubungan umur dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 6.20.

Table 6.20 Hubungan Umur dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Umur	Perilaku Pencegahan Filariasis				Total		P-Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	N	%	
1	Dewasa (19-44,9)	14	31,1	31	68,9	45	100	0,166
2	Pra Lanjut Usia (45-59,9)	6	18,8	26	81,3	32	100	
3	Lansia (>60)	6	46,2	7	53,8	13	100	
Total		26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.20 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada kalangan lansia 46,2% dibandingkan pada kalangan dewasa 31,1% dan pra lanjut usia 18,8%. Sedangkan perilaku pencegahan kurang lebih banyak pada kalangan umur pra lanjut usia 81,3% dibandingkan dengan dewasa 68,9% dan lansia 53,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,166, yaitu *P-Value* > 0,05, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur tahun 2023. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan berperilaku pencegahan Filariasis antara kalangan umur dewasa, pra lanjut usia, dan lansia dikarenakan umur merupakan identitas bawaan seseorang sehingga tidak dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

6.6.3 Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, berikut adalah hubungan jenis pekerjaan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 6.21.

Tabel 6.21 Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Jenis Pekerjaan	Perilaku Pencegahan Filariasis				Total		P-Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	N	%	
1	Bekerja	19	42,2	26	57,8	45	100	

2	Tidak Bekerja	7	15,6	38	84,4	45	100	0,005
Total		26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.21 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada responden yang bekerja 42,2% dibandingkan responden yang tidak bekerja 15,6%. Sedangkan perilaku pencegahan kurang lebih banyak pada responden yang tidak bekerja 84,4% dibandingkan dengan responden yang bekerja 57,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,005, yaitu *P-Value* < 0,05, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur tahun 2023.

Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang lebih banyak. Oleh karena itu perilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada responden yang bekerja dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

6.6.4 Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, berikut adalah hubungan lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 6.22.

Tabel 6.22 Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Lingkungan	Perilaku Pencegahan Filariasis				Total		P-Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	N	%	
1	Kurang Baik	12	24	38	76	50	100	0,253
2	Baik	14	35	26	65	40	100	
Total		26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.22 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada lingkungan yang baik 35% dibandingkan dengan lingkungan yang kurang baik 24%. Sedangkan perilaku pencegahan Filariasis kurang lebih banyak pada lingkungan kurang baik 76% dibandingkan dengan lingkungan yang baik 65%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,253 yaitu *P-Value* > 0,05, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur tahun 2023. Artinya seseorang mengetahui bahwa lingkungan yang baik tersebut seperti apa, namun hal itu tidak dapat mempengaruhi seseorang berperilaku baik pula terhadap pencegahan Filariasis.

Tabel 6.23 Hubungan Observasi Lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Observasi Lingkungan	Perilaku Pencegahan Filariasis				Total		P-Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	N	%	
1	Beresiko	11	19	47	81	32	100	0,005
2	Tidak Beresiko	15	46,9	17	53,1	58	100	
Total		26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.23 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada lingkungan tidak beresiko 46,9% dibanding lingkungan beresiko 19%. Sedangkan perilaku pencegahan Filariasis kurang lebih banyak pada lingkungan beresiko 81% dibandingkan dengan lingkungan tidak beresiko 53,1%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,005 yaitu $P\text{-Value} < 0,05$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur tahun 2023.

Dari hasil diatas dapat kita simpulkan bahwa semakin beresikonya lingkungan seseorang terhadap kejadian Filariasis, maka semakin kurang pula perilaku pencegahannya. Sebaliknya semakin tidak beresikonya lingkungan seseorang, maka semakin baik pula perilaku seseorang terhadap pencegahan Filariasis. Artinya seseorang bisa saja mengetahui lingkungan seperti yang dapat mencegah tertularnya Filariasis, namun hal itu tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menjaga lingkungannya agar tidak tertular Filariasis.

6.6.5 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, berikut adalah hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 6.24.

Tabel 6.24 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Filariasis				Total		P-Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	N	%	
1	Kurang	0	0	6	100	6	100	0,001
2	Cukup	8	12,1	58	87,9	66	100	
3	Baik	18	100	0	0	18	100	
Total		26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Dari table 6.24 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada responden yang berpengetahuan baik 100% dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup 12,1% dan pengetahuan kurang 0%. Sedangkan perilaku pencegahan Filariasis kurang lebih banyak pada responden yang berpengetahuan kurang 100% dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup 87,9% dan pengetahuan baik 0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,001, yaitu *P-Value* < 0,05, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur tahun 2023.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa seseorang yang berpengatahuan baik maka perilaku pencegahannya baik. Masyarakat yang berpengetahuan kurang maka perilaku pencegahannya kurang baik dibandingkan dengan masyarakat yang berpengatahuan cukup. Masyarakat yang berepengathuan cukup dan kurang cenderung akan berperilaku kurang baik dalam pencegahan Filariasis.

6.6.6 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, berikut adalah hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 6.25.

Tabel 6.25 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

No	Sikap	Perilaku Pencegahan Filariasis				Total		P-Value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	N	%	
1	Negatif	7	13,2	46	86,8	37	100	0,001
2	Positif	19	51,4	18	48,6	53	100	
Total		26	28,9	64	71,1	90	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.25 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang berperilaku pencegahan Filariasis baik lebih banyak pada responden dengan sikap positif 51,4% dibandingkan dengan responden sikap negatif 13,2%. Sedangkan perilaku pencegahan Filariasis kurang lebih banyak pada responden dengan sikap negatif 86,6% dibandingkan

dengan responden sikap positif 48,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,001 yaitu *P-Value* < 0,05, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur tahun 2023.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bersikap negatif akan berperilaku kurang baik dalam pencegahan Filariasis. Sebaliknya dengan masyarakat yang bersikap positif akan berperilaku baik dalam pencegahan Filariasis. Dalam berperilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuannya. Informasi yang didapatkan seseorang dari berbagai sumber informasi dalam meningkatkan sikap yang lebih positif sehingga seseorang dapat menerapkannya sebagai perilaku.

6.7 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan yang dibahas sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu melihat hubungan antara umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, lingkungan, pengetahuan, serta sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur pada tahun 2023. Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan minimal usia 19 tahun.

6.7.1 Perilaku Pencegahan Filariasis

Teori Hendrik L. Blum (1974 dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan manusia yaitu lingkungan,

perilaku, pelayanan kesehatan, serta keturunan. Diantara keempat faktor tersebut, perilaku memiliki peran penting dalam pencegahan Filariasis. Perilaku juga mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik. Sedangkan lingkungan terbentuk dari perilaku praktik seseorang, dan perubahan perilaku seseorang terbentuk berdasarkan pengetahuan, sikap, serta praktik (Notoadmodjo, 2012).

Perilaku pencegahan Filariasis pada masyarakat wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur hanya 28,9% dari total responden dalam penelitian yang perilaku pencegahan Filariasisnya baik. Sedangkan 71,1% lainnya berperilaku pencegahan Filariasis kurang. Namun Sebagian besar responden meminum obat kaki gajah yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Mayoritas dari responden dalam penelitian ini mempunyai kebiasaan keluar rumah baik perempuan maupun laki-laki. Vektor atau nyamuk penularan Filariasis mempunyai aktivitas menggigit pada saat malam hari seperti *Culex sp*, *Mansonia sp*, dan *Anopheles sp*. Sedangkan yang mempunyai aktivitas menggigit pada siang hari hanya sedikit yaitu *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (Arsin, 2016).

Banyak dari responden yang tidak mempunyai kebiasaan memakai *lotion* atau obat anti nyamuk lainnya. Penggunaan *lotion* maupun obat anti nyamuk lainnya dapat mengurangi kontak antara manusia dengan nyamuk, sehingga resiko seseorang terhadap gigitan nyamuk lebih sedikit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifah pada tahun 2018 tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Penggunaan Kawat Kassa dan Penggunaan Obat Nyamuk dengan Kejadian Filariasis di Indonesia (Anaisis Data

Riskesdas Tahun 2018) bahwa ada hubungan antara penggunaan obat anti nyamuk dengan kejadian Filariasis dengan memperoleh *P-Value* 0,015 (ARIFAH AFKAR FADILAH, 2018).

Banyak diantara responden dalam penelitian ini yang mempunyai kebiasaan menggantung pakaian, serta hanya sedikit dari mereka yang mempunyai kebiasaan tidak menggantung pakaian dirumah. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya Filariasis dikarenakan nyamuk dapat bertempat tinggal diantara pakaian yang tergantung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofia pada tahun 2020 di Kabupaten Aceh Utara tentang analisis resiko penularan Filariasis Limfatik di Aceh Utara terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian Filariasis dengan memperoleh *P-Value* 0,042 (Sofia and Nadira, 2020).

Menurut pandangan peneliti perilaku pencegahan Filariasis perlu ditingkatkan agar dapat mencegah terjadinya peningkatan kasus Filariasis. Peningkatan perilaku pencegahan Filariasis dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap melalui membaca informasi di internet, mengikuti kegiatan saat petugas kesehatan mengadakan penyuluhan dan mengurangi kegiatan diluar rumah pada saat malam hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astri dan Melati pada tahun 2018 tentang perilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan filariasis di Aceh Besar bahwasanya masyarakat di desa Blang Krueng Aceh besar berperilaku pencegahan Filariasis yang kurang dikarenakan masyarakat kurang menerapkan hasil paparan

informasi dari petugas kesehatan. Hal ini didukung oleh pengetahuan dan sikap nya yang cukup namun perilaku pencegahannya 95,7% kurang (Astri and Melati, 2018).

6.7.2 Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Filariasis pada masyarakat wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur pada tahun 2023 dengan memperoleh nilai P-Value 0,001 maka H_a diterima. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Inayati dan Herlina pada tahun 2019 tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Filariasi dengan Pencegahan Filariasis di RW 05 kelurahan Beji Timur kota Depok bahwasanya Laki-laki lebih sering mempunyai kebiasaan kurang peduli terhadap kesehatan. Berbeda dengan perempuan yang cenderung khawatir terhadap bahayanya suatu penyakit (Inayati and Herlina, 2019).

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi biologi. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan suatu hal yang tidak dapat diubah. Konsep laki-laki dan perempuan adalah suatu sifat yang melekat pada diri masing-masing jenis kelamin. Misalnya, laki-laki dikenal sebagai makhluk yang kuat, pemberani, jantan dan perkasa. Sedangkan perempuan dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, emosional, serta keibu-ibuan. Jenis kelamin kerap dikaitkan dengan perilakunya seperti apakah perilakunya feminim (bagi perempuan) atau maskulin (bagi laki-laki). Laki-laki dan perempuan tentu saja berbeda dalam hal berperilaku maupun berpendapat (Sa'adah, *et al.*, 2021 ; Artaria, 2016).

Menurut pandangan peneliti laki-laki kurang peduli terhadap pencegahan penyakit termasuk Filariasis. Berbeda dengan perempuan yang lebih senang diajak berkomunikasi dan diskusi terkait kesehatan. Sehingga perempuan lebih unggul dalam menjaga dan mencegah suatu penyakit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ipah Riani pada tahun 2023 tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit Filariasis pada masyarakat di desa Leubok Buni kecamatan Kuta Malaka kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa responden yang berperilaku pencegahan kurang lebih banyak pada laki-laki 86,36% dibandingkan dengan perempuan 37,84%. Sedangkan perilaku pencegahan yang baik lebih banyak pada perempuan 62,12% dibandingkan dengan laki-laki 13,64%. Nilai *P-Value* 0,000 dan nilai *P* alpha 0,05, yaitu *P-Value* < 0,05 yang artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Filariasis. Dikatakan bahwa perempuan lebih memperhatikan perilaku kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki (Ipah Riani et al., 2023).

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto pada tahun 2017 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit Filariasis di kecamatan Bonang kabupaten Demak bahwasanya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan *P-Value* 0,641 di kecamatan Bonang kabupaten Demak. Dalam penelitiannya, laki-laki dan perempuan mempunyai kebiasaan yang sama dalam perilaku pencegahan Filariasis yang kurang (Iswanto et al., 2017).

Umumnya perempuan lebih senang diajak dalam hal berkomunikasi membahas tentang informasi kesehatan, sehingga program-program yang diselenggarakan di desa seperti penyuluhan dan edukasi, perempuan lebih sering menghadiri dibanding laki-laki yang harus mencari nafkah. Oleh karena itu perempuan lebih cenderung terhadap lingkungan dan kesehatan, sehingga perilakunya dalam pencegahan cenderung lebih baik dibanding dengan laki-laki (Ayu Riana Sari *et al.*, 2020).

6.7.3 Hubungan Umur dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan memperoleh *P-Value* 0,66 di wilayah Kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur, maka H_0 ditolak. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kalangan umur dewasa, pra lanjut usia dan lansia. Filariasis dapat menyerang semua kalangan umur baik usia dewasa maupun lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jumiati pada tahun 2020 tentang Analisis Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Filariasis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bahwasanya ada hubungan antara umur dengan kejadian Filariasis dengan memperoleh *P-Value* 0,038 (Jumiati *et al.*, 2020).

Filariasis dapat menyerang semua kalangan umur baik dewasa, pra lanjut usia sampai dengan lansia apabila mendapat tusukan atau gigitan nyamuk yang mengandung larva stadium 3 atau disebut dengan nyamuk infektif ribuan kali. Umur merupakan karakteristik individu yang sangat dapat mempengaruhi tingkah maupun perilaku seseorang. Semakin bertambah usianya seseorang maka semakin bertambah

pula pengalaman serta pengetahuan seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Namun tidak menutup kemungkinan semakin bertambah usia seseorang semakin kurang pedulinya terhadap kesehatan (Juhairiyah *et al.*, 2019).

Menurut pandangan peneliti tidak ada perbedaan dalam berperilaku berdasarkan umur. Umur merupakan karakteristik bawaan pada setiap responden. Oleh karena itu tidak ada hal yang membedakan seseorang dalam berperilaku berdasarkan umur, baik dewasa, pra lanjut usia dan lansia.

Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Candriana Yanuarini pada tahun 2018 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Puskesmas Tiro I Kabupaten Pekalongan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian Filariasis dengan *P-Value* 0,939. Oleh karenanya, Filariasis dapat menular ke semua kalangan umur (Candriana Yanuarini, 2018)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiantiningsih pada tahun 2018 tentang Praktik Pencegahan Filariasis di Klinik Aisyah Cabang Tlogosari Semarang bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan memperoleh nilai *P-Value* 0,476. Ia menyatakan bahwa tidak ada perbedaan praktik pencegahan Filariasis di kalangan umur muda maupun tua yang dipengaruhi oleh faktor bahwa umur merupakan identitas bawaan (Agustiantiningsih, 2018).

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipah Riani pada tahun 2023 di desa Leubok Buni kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan

perilaku pencegahan Filariasis dengan memperoleh nilai *P-Value* 0,004. Dalam penelitiannya, perilaku pencegahan baik lebih banyak dilakukan oleh kelompok umur dewasa dibandingkan dengan kelompok umur lansia (Ipah Riani *et al.*,2023).

6.7.4 Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan *P-Value* 0,005 maka H_a diterima. Mayoritas responden dalam penelitian ini yang berperilaku pencegahan Filariasis baik adalah responden yang bekerja dikarenakan pengetahuan dan pengalamannya yang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Bekerja merupakan keharusan seseorang untuk berada diluar ruangan akan mempunyai resiko terhadap tertularnya Filariasis. Oleh karena itu, responden yang bekerja harus mempunyai kesadaran untuk berperilaku baik dalam pencegahan Filariasis.

Menurut pandangan peneliti responden yang bekerja cenderung menjaga kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit termasuk Filariasis. Hal itu dikarenakan kesadaran dan keharusa seseorang yag bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Oleh karena itu responden yang bekerja cenderung lebih baik dalam perilaku pencegahan Filariasis.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiatiningsih pada tahun 2018 tentang Praktik Pencegahan Filariasis di Klinik Aisyah Cabang Tlogosari Semarang yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan *P-Value*

0,047. Dalam penelitiannya pekerja buruh sering bekerja diluar ruangan dan pada malam hari. Pekerja buruh tersebut juga tidak meningkatkan pencegahan Filariasisnya, sehingga beresiko tertularnya Filariasis (Agustiantiningsih, 2018).

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto pada tahun 2017 faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit Filariasis di kecamatan Bonang kabupaten Demak yaitu tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan *P-Value* 0,529. Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menyatakan bahwa responden yang bekerja maupun tidak bekerja mempunyai kebiasaan yang sama dalam perilaku pencegahan Filariasis (Iswanto *et al.*, 2017).

6.7.5 Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Hasil penelitian yang diperoleh ialah tidak ada hubungan antara lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis secara responden diwawancarai dengan *P-Value* 0,165. Sedangkan secara observasi yang dilakukan pada sekitar tempat tinggal responden memperoleh *P-Value* 0,005 maka H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara lingkungan yang dilakukan observasi dengan perilaku pencegahan Filariasis.

Terdapat perbedaan hasil antara lingkungan yang dilakukan secara wawancara dengan lingkungan yang dilakukan secara observasi langsung oleh peneliti. Dapat diartikan bahwa responden umumnya mengetahui dan paham terhadap lingkungan yang baik dan yang dapat mencegah penularan filariasis. Akan tetapi hal itu tidak

mendorong masyarakat untuk menjaga dan berperilaku baik terhadap pencegahan Filariasis.

Mayoritas responden bertempat tinggal kurang dari 100 m dari sawah, rawa-rawa, semak-semak serta kondisi SPAL yang tidak tertutup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diaz pada tahun 2021 tentang identifikasi habitat vektor Filariasis, ia menyatakan bahwa keberadaan sawah, habitat semak-semak, rawa-rawa serta kandang hewan ternak dapat beresiko terhadap tertularnya Filariasis (Diaz *et al.*, 2021).

Menurut pandangan peneliti berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa seseorang mengetahui seperti apa lingkungan yang bersiko terhadap tertularnya Filariasis. Namun hal itu tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku pencegahan Filariasis dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferlianti pada tahun 2018 tentang Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dalam Dan Luar Rumah Dengan Kejadian Filariasis Di Jatisampurna Bekasi bahwasanya tidak ada hubungan antara sawah 200-300 meter dari rumah responden dikarenakan daya terbang nyamuk hanya sekitar 50-100 meter saja dari jarak sawah sampai ke tempat tinggal responden (Ferlianti, 2018).

Dalam penelitian Annashr dan Amalia pada tahun 2021 tentang Kondisi Lingkungan dan Kejadian Filariasis Di Kabupaten Kuningan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara lingkungan dengan kejadian Filariasis. Kondisi SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) dapat membantu penularan Filariasis dengan *P-Value* 0,041. Kondisi selokan atau parit dapat menjadi perindukan nyamuk karena airnya yang

tergenang. Begitu pula dengan rumah yang tidak memiliki SPAL maupun yang memiliki SPAL tetapi dengan kondisi yang terbuka hal itu sangat mempengaruhi nyamuk untuk dapat berkembangbiak sehingga dapat membantu penularan Filariasis (Annash and Amalia, 2021).

Sejalan dengan penelitian Ipah Riani tahun 2023 tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit Filariasis pada masyarakat di desa Leubok Buni kecamatan Kuta Malaka kabupaten Aceh Besar bahwa ada hubungan antara lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan *P-Value* 0,020. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa responden yang berada dilingkungan yang baik cenderung berperilaku pencegahan Filariasis baik dibandingkan dengan responden yang berada dilingkungan yang kurang baik (Ipah Riani *et al.*, 2023).

6.7.6 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis yang disimpulkan dari hasil memperoleh nilai *P-Value* 0,001 maka H_a diterima. Responden yang berpengetahuan baik berperilaku pencegahan dengan baik. Sebaliknya dengan responden yang berpengetahuan kurang berperilaku pencegahan Filariasis dengan kurang.

Menurut pandangan peneliti seseorang dapat berperilaku baik jika pengetahuannya baik. Apabila seseorang berpengetahuan kurang maka akan cenderung pula berperilaku pencegahan Filariasis dengan kurang baik. Oleh karena itu

penting untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi di internet, buku, koran dan sumber informasi lainnya terkait kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhi pada tahun 2022 tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat terhadap Penyakit Kaki Gajah (Filariasis) di wilayah kerja Puskesmas Mananga Kabupaten Sumba Tengah bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan perolehan *P-Value* 0,023. Hampir setengah dari jumlah responden yang berpengetahuan kurang memiliki perilaku pencegahan terhadap Filariasis yang negatif. Sehingga ia menyarankan bahwa masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang Filariasis (Subhi *et al.*, 2022).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annash dan Rahmadi pada tahun 2021 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan perolehan *P-Value* 0,001 (Annash dan Rahmadi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Monalisa pada tahun 2013 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Filariasis di Desa Kasak Lopang Alai Kecamatan Kumpeh Ulu kabupaten Muaro Jambi yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan *P-Value* 0,008. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa responden yang berpengetahuan rendah

tidak mau meminum obat pencegahan Filariasis dan memasang kawat kassa pada ventilasi rumah untuk pencegahan terjadinya Filariasis (Monalisa, 2013).

6.7.7 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan *P-Value* 0,001 dan H_a diterima. Responden yang bersikap negative cenderung berperilaku pencegahan Filariasis kurang. Berbeda dengan responden yang bersikap positif akan berperilaku pencegahan Filariasis secara baik.

Menurut pandangan peneliti seseorang yang bersikap positif cenderung berperilaku pencegahan Filariasis dengan baik. Sebaliknya jika seseorang bersikap negatif maka cenderung pula akan berperilaku pencegahan Filariasis. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan pengetahuan yang baik untuk dapat memperoleh sikap yang positif.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Yanni pada tahun 2018 tentang Sanitasi Lingkungan Perumahan dan Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Filariasis di Desa Aerapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dengan analisis univariatnya didapatkan hasil bahwa 63% responden bersikap cukup dan hanya 1% bersikap baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih bersikap kurang baik dalam pencegahan Filariasis (Simanjuntak and Yani, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annashr dan Rahmadi tentang tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis dengan *P-Value* 0,001. seseorang bersikap negatif lebih cenderung akan berperilaku pencegahan Filariasis baik dibandingkan dengan orang yang bersikap positif (Annashr and Rahmadi, 2021).

Didukung oleh penelitian Masriana pada tahun 2019 bahwa dalam penelitian kualitatifnya tentang Analisis Kualitatif Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Filariasis di Desa Matang Pelawi bahwasanya memperoleh hasil masih ada orang yang bersikap negatif sehingga memiliki perilaku pencegahan Filariasis yang kurang dibandingkan dengan orang yang bersikap positif (Masriana *et al.*, 2019).

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara jenis kelamin, umur, pekerjaan, lingkungan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur masih kurang dalam berperilaku pencegahan Filariasis.
2. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan nilai *p-value* = 0,001.
3. Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan nilai *p-value* = 0,166.
4. Ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan nilai *p-value* = 0,005.
5. Tidak ada hubungan antara lingkungan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan nilai *p-value* = 0,253.
6. Ada hubungan antara lingkungan (observasi) dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan nilai *p-value* = 0,005.

7. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$.
8. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Filariasis di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal tersebut ;

1. Disarankan kepada kepala puskesmas wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur untuk lebih sering mengadakan penyuluhan, edukasi, pemasangan *billboard*, poster, menyebarluaskan informasi terkait perilaku pencegahan Filariasis di media sosial agar masyarakat dapat meningkatkan perilaku pencegahannya terkait Filariasis.
2. Disarankan kepada tokoh masyarakat di wilayah kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur untuk dapat memberikan dukungan serta dorongan secara intensif kepada masyarakat setempat agar dapat meningkatkan perilaku pencegahan Filariasis yang baik dengan cara mengadakan kegiatan atau mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dalam berperilaku pencegahan Filariasis yang baik.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang jauh lebih baik dari sebelumnya dengan cara melakukan penelitian kualitatif, menambah variabel-variabel yang belum pernah diteliti, dan mengambil wilayah dengan kasus

Filariasis tertinggi yang belum pernah di teliti seperti Aceh Utara, Pidie, dan Aceh Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annashr, N.N. and Amalia, I.S. (2018) 'EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN BERBASIS AUDIOVISUAL FILARIASIS DI KABUPATEN KUNINGAN', pp. 91-96
- Annashr, N.N. and Rahmadi, F.M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Filariasis di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan', *ASPIRATOR – Journal of Vector-borne Disease Studies*, 13(1), pp. 23-36. Available at; <https://doi.org/10.22435/asp.v13i.4621>.
- Annashr, N.N. and Amalia, I.S. (2021) 'Kondisi Lingkungan dan Kejadian Filariasis Di Kabupaten Kuningan', *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 04(01), pp. 85–97. Available at: <https://doi.org/10.33096/woh.v4i1.684>.
- Arisanti, M. and Nurmaliani, R. (2018) PERILAKU MASYARAKAT MUARO JAMBI DALAM PENCEGAHAN BEHAVIOR OF THE MUARO JAMBI COMMUNITY IN PREVENTING', 10(2), pp.97-105.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. . Jakarta : PT. Rineka
- Agustiantiningsih, D. (2018) 'Praktik pencegahan filariasis', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 190–197.
- Apriliani, I.M. et al. (2021) 'Open access Open access', *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study case in Pangandaran*, 2(1), pp. 56–61.
- Arifah Afkar Fadilah (2018) 'HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGGUNAAN VENTILASI KAWAT KASA DAN PENGGUNAAN OBAT NYAMUK DENGAN KEJADIAN FILARIASIS DI INDONESIA (ANALISIS DATA RISKESDAS TAHUN 2018)', pp. 0–1.
- Arsin, A.A. (2016) *Epidemiologi Filariasis di Indonesia*, Magenta Press.
- Artaria, M.D. (2016) 'Dasar Biologis Variasi Jenis Kelamin, Gender, dan Orientasi Seksual" hal', *BioKultur*, (2), pp. 157–165.
- Astri, J.N. and Melati, R.M. (2016) 'perilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan filariasis di Aceh Besar', *Jurnal Ilmiahmahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), pp. 1–6.
- Bps, K. (2017) 'Kecamatan Madat dalam Angka 2017'.
- Candriana Yanuarini (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Puskesmas Tiro I Kabupaten Pekalongan', *Yogyakarta;Romawi Press*, pp. 1–14.

- Diaz, D.O. *et al.* (2021) 'Identifikasi habitat vektor filariasis', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 143–148.
- Ernawati, A. (2017) 'Faktor Risiko Penyakit Filariasis (Kaki Gajah)', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 13(2), PP. 105-114. Available at : <https://doi.org/10.33658/jl.v13i2.98>.
- Ferlianti, R. (2018) 'Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dalam Dan Luar Rumah Dengan Kejadian Filariasis Di Jatisampurna Bekasi', *YARSI Medical Journal*, 26(1), p. 001. Available at: <https://doi/1033476/jky.v26i1.569>.
- Fitriyanti, A., Natalia, D. and Rahmayanti, S. (2017) 'Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku penduduk terhadap filariasis di Desa Bata Lura Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi Tahun 2015', *Jurnal Cerebellum*, 3(3), pp. 861-873.
- Gelolodo, M.A., Almet, J. and Detha. Annytha I. R (2021) 'Upaya Penguatan Kesehatan Masyarakat: Edukasi Tentang Penyakit Kaki Gajah (Filariasis Limfatik) Di Sma Negeri 1 Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan', *Media Tropika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 1–15.
- Gwnbr, R. (2022) 'Pemodelan Kasus Kronis Filariasis di Indonesia Tahun 2019', 5(1), pp. 19–30.
- HAMIDI, M.N.S. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Filariasis Dengan Mengonsumsi Obat Pencegahan Filariasis Di Desa Berancah Wilayah Upt Puskesmas Selatbaru Tahun 2016', *Jurnal Ners*, 1(2), pp. 57–73. Available at: <https://doi.org/10.31004/jn.v1i2.118>.
- Hapsari, A.T., Shaluhiah, Z. and Suryoputro, A. (2018) 'Pengaruh Faktor Pendukung terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Filariasis di Kota Semarang', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), p. 143. Available at: <https://doi.org/10.14710/jpki.13.2.143-154>.
- Hendri, J. *et al.* (2018) 'Intervensi Kader Dalam Mendukung Program Pemberian Obat Massal Pencegahan (Pomp) Filariasis Di Kecamatan Cibeureum Dan Cibingbin, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(1), pp. 31–40. Available at: <https://doi.org/10.22435/jek.17.1.138.31-40>.
- Hapsari, A.T., Shaluhiah, Z. and Suryoputro, A. (2018) 'Pengaruh Faktor Pendukung terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Filariasis di Kota Semarang', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), p. 143. Available at: <https://doi.org/10.14710/jpki.13.2.143-154>.
- Hidayat, R. and Hayati, H. (2019) 'Jurnal Ners Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 84 - 96 JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners> PENGARUH PELAKSANAAN SOP PERAWAT PELAKSANA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI

RAWAT INAP', *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa*, 3(23), pp. 274–282.

Inayati, U.B. and Herlina, S. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Filariasis Dengan Pencegahan Penyakit Filariasis Di Rw 05 Kelurahan Beji Timur Kota Depok', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 1, pp. 136–151. Available at: <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v1i0.842>.

Ipa, M. et al. (2016) *Menghapus jejak Kaki Gajah*. Available at: [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3831/1/Menghapus Jejak Kaki Gajah.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3831/1/Menghapus%20Jejak%20Kaki%20Gajah.pdf).

Ipah Riani, Farrah Fahdihienie, V.N.A. (2023) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit filariasis pada masyarakat di desa leubok buni kecamatan kuta malaka kabupaten aceh besar', *Cybrarians Journal*, 7(37), pp. 1–31.

Iswanto, F. et al. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Filariasis Pada Masyarakat Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), pp. 990–999.

Iwan, R.F. et al. (2021) 'Kepatuhan Minum Obat Pencegahan Filariasis di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong dan Air Salobar Kota Ambon', 16(2). Available at: <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.44-55>.

JIDH ATIM (2021) 'Aceh Timur', Yes [Preprint]. Available at: <https://jdih.acehtimurkab.go.id/news/page/gambaran-umum-daerah>.

Juhairiyah, J. et al. (2019) 'Kepatuhan Masyarakat Minum Obat Pencegah Massal Filariasis (Kaki Gajah): Studi Kasus Desa Bilas, Kabupaten Tabalong', *Jurnal Vektor Penyakit*, 13(1), pp. 49–58. Available at: <https://doi.org/10.22435/vektorp.v13i1.956>.

Jumiati, J., Kalsum, U. and Ilham, I. (2020) 'Analisis Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Filariasis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur', *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), pp. 13–19. Available at: <https://doi.org/10.22437/jpb.v3i2.9890>.

Kemenkes (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', Kementerian Kesehatan RI, p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>. K. (2019) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia', *Kementerian Kesehatan RI*, p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.

- LUSI, I. (2018) 'HUBUNGAN NATARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT FILARIASIS DENGAN TINDAKAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN FILARIASIS', pp. 10–18.
- Mulyaningsih, B. *et al.* (2019) 'Deteksi filariasis dan vektornya di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta', *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.22146/jcoemph.41524>
- Masriana, Juliandi and Muhammad, I. (2019) 'Analisis Kualitatif Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Filariasis Di Desa Matang Pelawi', *HealthCare : Jurnal Kesehatan*, 8(2), pp. 08–22. Available at: <https://doi.org/10.36763/healthcare.v8i2.54>.
- Menkes, 2109 (2019) 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2016', in *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, pp. 122–130.
- Monalisa (2013) 'Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan filariasis di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi', *Jurnal Health and Sport*, 7(1), pp. 1–7. Available at: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/1088/885>.
- Notoadmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Penyusun, T.I.M. (2012) 'Kesehatan Aceh 2012'.
- Prasetyowati, H. *et al.* (2019) Pengetahuan dan Karakteristik Individu: Studi Cakupan Kepatuhan Minum Obat Paska Pemberian Obat Massal Pencegahan Filariasis di Kabupaten Tangerang.
- Rachmawati, S., Suryadi, I. and Diajeng, R. (2021) 'Jurnal Kesehatan Masyarakat Higeia', *Kesehatan Masyarakat KEMAS*, 17(2), pp. 625–634.
- Rahmi, I.R. *et al.* (2022) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kasus Filariasis di Indonesia.
- Raihan (2017) 'Metodologi penelitian', *Universitas Islam Jakarta*, pp. 1–186.
- Riduan (2010) *Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi, Rake Sarasin*.
- Riftiana, N. and Soeyoko, . (2014) 'Hubungan Sosiodemografi Dengan Kejadian Filariasis Di Kabupaten Pekalongan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.12928/kesmas.v4i1.1103>.

- Sa'adah, L., Martadani, L. and Taqiyuddin, A. (2021) 'Analisa Perbedaan Kinerja Karyawan pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), pp. 515–522.
- Sartiwi, W. (2019) 'Hubungan Kondisi Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Filariasis di Muaro Putuih Wilayah Kerja Puskesmas Tiku Kabupaten Agam', *NERS Jurnal Keperawatan*, 14(1), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.25077/njk.14.1.11-18.2018>.
- Sari, P.R., Ginandjar, P. and ... (2020) Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pencegahan Massal Filariasis Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang.
- Simanjuntak, E. and Yani, R. (2018) 'KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2016 Kesehatan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan modal dasar dalam setiap gerak pembangunan disegala bidang . Masyarakat sehat dan sejahtera serta bergairah adalah suatu hal yan', 4002, pp. 63–75.
- Sofia, R. and Nadira, C.S. (2020) Analisis Risiko Penularan Filariasis Limfatik Di Kabupaten Aceh Utara.
- Setyawan, D.A. (2022) *Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian*. Available at: https://www.researchgate.net/publication/362127493_BUKU_AJAR_STATIS_TIKA_KESEHATAN_Analisis_Bivariat_pada_Hipotesis_Penelitian.
- Sofia, R. and Nadira, C.S. (2020) 'Analisis Risiko Penularan Filariasis Limfatik Di Kabupaten Aceh Utara', *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2623>.
- Subhi, M. *et al.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Penyakit Kaki Gajah (Filariasis)', *Media Husada Journal of Environmental Health*, 2(1), pp. 120–127.
- WHO (2021) Weekly epidemiological record.
- Yulidar *et al.* (2019) Evaluasi Program Pengendalian Filariasis dari Aspek Manajemendi Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh

Lampiran 1 Informasi Kepada Responden

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Farin Regina, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai Analisis Perilaku Pencegahan Filariasis Di Wilayah Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai ada pencegahan atau tidak ada pencegahan bagi masyarakat wilayah kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang Analisis Perilaku Pencegahan Filariasis Di Wilayah Kecamatan Madat Kabupatn Aceh Timur Tahun 2023.

Keikutsertaan Bpk/Ibu/Sdr (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan. Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Lampiran 2 Pernyataan Persetujuan Responden

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

/ /2023

Responden

Nama :

Tanda tangan : 

Peneliti

Nama :

Tanda tangan : 

Lampiran 3 Kuesioner

KUESIONER

ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS DI WILAYAH KECAMATAN MADAT KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2023

I. Identitas Responden

- a. No. Responden :
- b. Nama :
- c. Umur :
- d. Jenis kelamin :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :
- g. No hp :

II. Perilaku Pencegahan Filariasis

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar.

- 1. Apakah Ibu/Bapak minum obat kaki gajah yang diberikan oleh petugas kesehatan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 2. Apakah Ibu/Bapak mempunyai Kebiasaan keluar rumah di malam hari, baik untuk pekerjaan, duduk di warung kopi atau aktivitas lainnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 3. Apakah Ibu/Bapak mempunyai kebiasaan menggunakan kelambu saat Tidur?

- a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Ibu/Bapak mempunyai kebiasaan memakai *Lotion* atau obat anti nyamuk saat tidur?
- a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Ibu/Bapak mempunyai kebiasaan menggantung pakaian di rumah?
- a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Ibu/Bapak membersihkan selokan di sekitar rumah?
- a. Ya
 - b. Tidak

7. Pengetahuan Tentang Filariasis

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Apakah penyebab penyakit filariasis (penyakit kaki gajah) ?
- a. Nyamuk
 - b. Cacing
 - c. Tidak Tahu
2. Apakah penyakit filariasis merupakan penyakit menular?
- a. Ya
 - b. Tidak (lanjut pertanyaan no 5)
3. Penyakit filariasis di tularkan oleh?
- a. Nyamuk
 - b. Cacing
 - c. Tidak Tahu
4. Lingkungan yang beresiko untuk penularan filariasis adalah?
- a. Tidak Tahu

- b. Terdapat kaleng bekas yang menampung air
 - c. Terdapat semak-semak di dekat rumah?
5. Kondisi saluran pembuangan air limbah yang baik untuk mencegah penularan Filariasis?
- a. Tertutup, mengalir
 - b. Terbuka tidak mengalir
 - c. Tanpa saluran pembuangan
6. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencegah filariasis adalah?
- a. Mengalirkan atau menimbun genangan air
 - b. Menguras bak mandi seminggu sekali
 - c. Menampung air hujan
7. Kegiatan untuk menjaga lingkungan supaya tidak menjadi tempat perindukan nyamuk adalah?
- a. Membersihkan semak-semak
 - b. Membakar sampah
 - c. Mengubur kaleng bekas

8. Lingkungan

1. Bagaimana saluran pembuangan air limbah yang baik?
- a. Tertutup
 - b. Terbuka
 - c. Tidak tahu
2. Apakah anda akan membiarkan kandang hewan ternak berada di dekat rumah?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

3. Ventilasi rumah yang seperti apa yang dapat mencegah penularan Filariasis?
 - a. Tidak ada ventilasi rumah
 - b. Tidak memakai kawat kassa pada ventilasi rumah
 - c. Memakai kawat kassa pada ventilasi rumah
4. Apakah dinding rumah anda memiliki celah (lubang)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
5. Apakah atap rumah anda memiliki plafon?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
6. Apakah di dekat rumah anda memiliki sawah kurang dari 100 m?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
7. Apakah di dekat rumah anda memiliki rawa-rawa kurang dari 100 m?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

9. Sikap Tentang Pencegahan Filariasis

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar pada kotak yang di sediakan. Pilihlah jawaban S (setuju), TS (Tidak Setuju).

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Jika ada salah satu anggota keluarga menderita kaki gajah, untuk mencegah penularan filariasis anggota keluarga yang lain berusaha mencegah gigitan nyamuk.					
2	Dalam satu pertemuan disampaikan bahwa penderita filariasis disarankan untuk berobat ke dokter. Tetapi penderita tidak mau periksa ke dokter karena nantinya takut ketahuan bahwa dia menderita filariasis.					
3	Pada suatu pertemuan disampaikan bahwa seluruh masyarakat dihimbau untuk mengikuti kerja bakti tiap bulan untuk memberantas perindukan nyamuk agar mengurangi penularan filariasis.					
4	Kondisi SPAL yang menggenang dan tersumbat sampah, maka sumbatan tersebut dibiarkan saja agar airnya dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.					
5	Keberadaan kandang ternak dalam satu rumah, maka pemilik ternak diminta untuk membersihkan semak-semak agar tidak menjadi tempat peristirahatan nyamuk.					
6	Di halaman rumah terdapat semak-semak yang rimbun, pemilik rumah diminta untuk					

	membersihkan semak-semak agar tidak menjadi tempat peristirahatan nyamuk.					
7	Dengan adanya kasus filariasis pada suatu daerah, maka kegiatan 3M (menutup, menguras, mengubur) tidak seharusnya dilakukan karena tidak dapat mencegah filariasis.					
8	Setelah menjadi hujan terdapat genangan air disekitar rumah, genangan tersebut tidak harus ditimbun/dialirkan karena genangan itu nantinya akan kering sendiri.					
9	Barang bekas yang sudah tidak digunakan dapat menampung air hujan, barang bekas tersebut harus dibalik untuk mencegah timbulnya perindukan nyamuk.					
10	Saluran air di area persawahan tidak mengalir, maka harusnya diadakan kegiatan kerja bakti untuk mnegalirkan saluran di area persawahan untuk mencegah perindukan nyamuk.					

10. OBSERVASI LINGKUNGAN

NO	KONDISI LINGLUNGAN	OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Keberadaan sawah di dekat rumah			
2	Keberadaan rawa-rawa di dekat rumah			

3	Keberadaan semak-semak di dekat rumah			
4	Keberadaan kandang hewan ternak di dekat rumah			
5	Kondisi SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) tertutup			
6	Keberadaan genangan air di dekat rumah			
7	Keberadaan tanaman air disekitar rumah			

Lampiran 4 Tabel Skor

Variabel Penelitian	NO Urut Pertanyaan	Bobot Skor					Rentang
		A	B	C	D	E	
Perilaku Pencegahan	1	1	0	-	-	-	1. Baik jika skor $\geq$ mean 2. kurang jika skor $<$ mean
	2	0	1	-	-	-	
	4	1	0	-	-	-	
	5	1	0	-	-	-	
	7	0	1	-	-	-	
	10	1	0	-	-	-	
Pengetahuan	1	1	2	0	-	-	1. Baik jika skor $>$ 7 - 14 2. Cukup jika skor 4 - 6 3. Kurang jika skor $<$ 4
	2	2	1	0	-	-	
	3	2	0	0	-	-	
	4	0	1	0	-	-	
	5	2	0	2	-	-	
	6	2	1	0	-	-	
	7	0	0	1	-	-	
Lingkungan	1	2	1	0	-	-	1. baik jika skor $\geq$ mean 2. kurang jika skor $<$ mean
	2	0	2	1	-	-	
	3	1	0	2	-	-	
	4	0	2	1	-	-	
	5	2	0	1	-	-	
	6	0	2	1	-	-	
	7	0	2	1	-	-	

Sikap	1	4	3	2	1	0	1. baik jika skor ≥ mean 2. kurang jika skor < mean
	2	0	1	2	3	4	
	3	4	3	2	1	0	
	4	0	1	2	3	4	
	5	4	3	2	1	0	
	6	4	3	2	1	0	
	7	0	1	2	3	4	
	8	0	1	2	3	4	
	9	4	3	2	1	0	
	10	4	3	2	1	0	
Observasi Lingkungan	2	0	1	-	-	-	1. baik jika skor ≥ mean 2. kurang jika skor < mean
	3	0	1	-	-	-	
	4	0	1	-	-	-	
	5	0	1	-	-	-	
	7	1	0	-	-	-	
	9	0	1	-	-	-	
	10	0	1	-	-	-	

Lampiran 5 Master Tabel

**MASTER TABEL KARAKTERISTIK RESPONDEN
(JENIS KELAMIN)**

No	Karakteristik Responden		
	Inisial Responden	Jenis Kelamin	Kode
Meunasah Asan			
1	RM	Perempuan	1
2	YR	Perempuan	1
3	MY	Laki-Laki	0
4	RM	Perempuan	1
5	FT	Perempuan	1
6	AM	Perempuan	1
7	AM	Perempuan	1
8	NH	Perempuan	1
9	FR	Laki-Laki	0
10	WS	Laki-Laki	0
11	M	Perempuan	1
12	RT	Perempuan	1
13	ZF	Perempuan	1
14	AT	Perempuan	1
15	IR	Perempuan	1
16	IH	Perempuan	1
17	BD	Laki-Laki	0
18	AB	Laki-Laki	0
19	NS	Perempuan	1
20	ZF	Laki-Laki	0
21	RL	Perempuan	1
22	MN	Laki-Laki	0
23	FH	Perempuan	1
24	HM	Laki-Laki	0
25	MK	Laki-Laki	0
26	SW	Perempuan	1
27	FS	Laki-Laki	0
28	W	Perempuan	1
29	KA	Laki-Laki	0
30	CI	Perempuan	1
31	HL	Perempuan	1

32	NS	Perempuan	1
33	ZK	Laki-Laki	0
34	HN	Laki-Laki	0
35	KD	Perempuan	1
36	HF	Laki-Laki	0
37	IM	Laki-Laki	0
38	MAR	Perempuan	1
39	RM	Perempuan	1
40	MS	Perempuan	1
41	RS	Laki-Laki	0
42	LM	Perempuan	1
43	ZY	Laki-Laki	0
Matang Keupula Lhee			
44	MT	Laki-Laki	0
45	TF	Laki-Laki	0
46	KZ	Laki-Laki	0
47	JL	Laki-Laki	0
48	BT	Laki-Laki	0
49	SF	Laki-Laki	0
50	IK	Laki-Laki	0
51	MD	Laki-Laki	0
52	BA	Laki-Laki	0
53	RA	Perempuan	1
54	NS	Perempuan	1
55	MR	Perempuan	1
56	TM	Perempuan	1
57	MS	Perempuan	1
58	SF	Perempuan	1
59	JN	Perempuan	1
60	WL	Perempuan	1
61	MR	Perempuan	1
62	SY	Perempuan	1
63	PS	Perempuan	1
64	YY	Perempuan	1
65	TK	Perempuan	1
66	EL	Perempuan	1
67	RM	Perempuan	1
68	LI	Perempuan	1
69	WS	Perempuan	1
70	RD	Perempuan	1
71	SA	Perempuan	1

72	ARF	Perempuan	1
73	NU	Perempuan	1
74	NH	Laki-Laki	0
75	RH	Laki-Laki	0
76	HJ	Perempuan	1
77	AH	Laki-Laki	0
78	IR	Laki-Laki	0
79	YR	Laki-Laki	0
80	LH	Laki-Laki	0
81	RF	Perempuan	1
82	TA	Laki-Laki	0
83	AZ	Laki-Laki	0
84	ZF	Perempuan	1
85	MHA	Laki-Laki	0
86	FA	Laki-Laki	0
87	KA	Laki-Laki	0
88	MS	Perempuan	1
89	KS	Laki-Laki	0
90	DM	Perempuan	1
Keterangan Kode : Laki-laki : 0 Perempuan : 1			

**MASTER TABEL KARAKTERISTIK RESPONDEN
(UMUR)**

No	Karakteristik Responden (Umur)		
	Umur	Keterangan	Kode
Meunasah Asan			
1	24	Dewasa	0
2	60	Lansia	2
3	56	Pra Lanjut Usia	1
4	27	Dewasa	0
5	45	Pra Lanjut Usia	1
6	22	Dewasa	0
7	38	Dewasa	0
8	50	Pra Lanjut Usia	1
9	41	Pra Lanjut Usia	1
10	67	Lansia	2
11	29	Dewasa	0
12	51	Pra Lanjut Usia	1
13	32	Dewasa	0
14	45	Pra Lanjut Usia	1
15	51	Pra Lanjut Usia	1
16	60	Lansia	2
17	40	Dewasa	0
18	38	Dewasa	0
19	27	Dewasa	0
20	65	Lansia	2
21	31	Dewasa	0
22	45	Pra Lanjut Usia	1
23	52	Pra Lanjut Usia	1
24	45	Pra Lanjut Usia	1
25	52	Pra Lanjut Usia	1
26	51	Pra Lanjut Usia	1
27	30	Dewasa	0
28	46	Pra Lanjut Usia	1
29	41	Dewasa	0
30	70	Lansia	2
31	47	Pra Lanjut Usia	1
32	24	Dewasa	0
33	33	Dewasa	0
34	47	Pra Lanjut Usia	1

35	68	Lansia	2
36	65	Lansia	2
37	40	Dewasa	0
38	38	Dewasa	0
39	34	Dewasa	0
40	31	Dewasa	0
41	37	Dewasa	0
42	26	Dewasa	0
43	52	Pra Lanjut Usia	1
Matang Keupula Lhee			
44	44	Dewasa	0
45	53	Pra Lanjut Usia	1
46	37	Dewasa	0
47	48	Pra Lanjut Usia	1
48	48	Pra Lanjut Usia	1
49	40	Dewasa	0
No	Umur	Keterangan	Kode
50	71	Lansia	2
51	32	Dewasa	0
52	78	Lansia	2
53	37	Dewasa	0
54	44	Dewasa	0
55	40	Dewasa	0
56	36	Dewasa	0
57	69	Lansia	2
58	41	Dewasa	0
59	33	Dewasa	0
60	47	Pra Lanjut Usia	1
61	73	Lansia	2
62	43	Dewasa	0
63	47	Pra Lanjut Usia	1
64	28	Dewasa	0
Ulee Ateung			
65	39	Dewasa	0
66	35	Dewasa	0
67	53	Pra Lanjut Usia	1
68	23	Dewasa	0
69	43	Dewasa	0
70	30	Dewasa	0
71	36	Dewasa	0
72	33	Dewasa	0

73	45	Pra Lanjut Usia	1
74	42	Dewasa	0
75	50	Pra Lanjut Usia	1
76	55	Pra Lanjut Usia	1
77	60	Lansia	2
78	50	Pra Lanjut Usia	1
79	40	Dewasa	0
80	45	Pra Lanjut Usia	1
81	60	Lansia	2
82	50	Pra Lanjut Usia	1
83	50	Pra Lanjut Usia	1
84	50	Pra Lanjut Usia	1
85	38	Dewasa	0
86	42	Dewasa	0
87	25	Dewasa	0
88	45	Pra Lanjut Usia	1
89	24	Dewasa	0
90	60	Lansia	2
Keterangan Kode ; Dewasa : 0 Pra Lanjut Usia : 1 Lansia : 3			

**MASTER TABEL KARAKTERISTIK RESPONDEN
(PEKERJAAN)**

No	Karakteristik Responden (Pekerjaan)		
	Pekerjaan	Keterangan	Kode
Meunasah Asan			
1	IRT	Tidak Bekerja	0
2	IRT	Tidak Bekerja	0
3	Petani	Bekerja	1
4	IRT	Tidak Bekerja	0
5	IRT	Tidak Bekerja	0
6	IRT	Tidak Bekerja	0
7	IRT	Tidak Bekerja	0
8	IRT	Tidak Bekerja	0
9	Petani	Bekerja	1
10	Petani	Bekerja	1
11	IRT	Tidak Bekerja	0
12	IRT	Tidak Bekerja	0
13	IRT	Tidak Bekerja	0
14	IRT	Tidak Bekerja	0
15	IRT	Tidak Bekerja	0
16	Petani	Bekerja	1
17	Petani	Bekerja	1
18	Petani	Bekerja	1
19	IRT	Tidak Bekerja	0
20	Petani	Bekerja	1
21	IRT	Tidak Bekerja	0
22	Petani	Bekerja	1
23	IRT	Tidak Bekerja	0
24	Petani	Bekerja	1
25	Petani	Bekerja	1
26	Guru	Bekerja	1
27	Wirausaha	Bekerja	1
28	Petani	Bekerja	1
29	Petani	Bekerja	1
30	Petani	Bekerja	1
31	Petani	Bekerja	1
32	IRT	Tidak Bekerja	0
33	Petani	Bekerja	1
34	Petani	Bekerja	1

35	IRT	Tidak Bekerja	0
36	Petani	Bekerja	1
37	Petani	Bekerja	1
38	IRT	Tidak Bekerja	0
39	IRT	Tidak Bekerja	0
40	Guru	Bekerja	1
41	Petani	Bekerja	1
42	Petani	Bekerja	1
43	Petani	Bekerja	1
Matang Keupula Lhee			
44	Petani	Bekerja	1
45	Petani	Bekerja	1
46	Petani	Bekerja	1
47	Petani	Bekerja	1
48	Petani	Bekerja	1
49	Petani	Bekerja	1
50	Tidak Bekerja	Tidak Bekerja	0
51	Petani	Bekerja	1
52	Petani	Bekerja	1
53	IRT	Tidak Bekerja	0
54	IRT	Tidak Bekerja	0
55	IRT	Tidak Bekerja	0
56	IRT	Tidak Bekerja	0
57	IRT	Tidak Bekerja	0
58	IRT	Tidak Bekerja	0
59	IRT	Tidak Bekerja	0
60	IRT	Tidak Bekerja	0
61	IRT	Tidak Bekerja	0
62	IRT	Tidak Bekerja	0
63	IRT	Tidak Bekerja	0
64	IRT	Tidak Bekerja	0
Ulee Ateung			
65	IRT	Tidak Bekerja	0
66	Petani	Bekerja	1
67	Petani	Bekerja	1
68	IRT	Tidak Bekerja	0
69	IRT	Tidak Bekerja	0
70	IRT	Tidak Bekerja	0
71	IRT	Tidak Bekerja	0
72	IRT	Tidak Bekerja	0
73	IRT	Tidak Bekerja	0

74	Petani	Bekerja	1
75	Petani	Bekerja	1
76	IRT	Tidak Bekerja	0
77	Petani	Bekerja	1
78	Petani	Bekerja	1
79	Petani	Bekerja	1
80	Petani	Bekerja	1
81	IRT	Tidak Bekerja	0
82	Petani	Bekerja	1
83	Petani	Bekerja	1
84	IRT	Tidak Bekerja	0
85	Petani	Bekerja	1
86	Petani	Bekerja	1
87	Wirausaha	Bekerja	1
88	IRT	Tidak Bekerja	0
89	Tidak Bekerja	Tidak Bekerja	0
90	IRT	Tidak Bekerja	0
Keterangan Kode ; Bekerja : 1 Tidak Bekerja : 0			

MASTER TABEL VARIABEL PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS

No	Perilaku Pencegahan Filariasis						Total	Keterangan	Kode
	1	2	3	4	5	6			
Desa Meunasah Asan									
1	0	1	0	1	0	1	3	Kurang Baik	1
2	1	0	0	1	1	1	4	Baik	0
3	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
4	1	1	1	1	1	0	5	Baik	0
5	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
6	1	1	0	1	0	1	4	Baik	0
7	0	0	1	1	1	0	3	Kurang Baik	1
8	1	1	0	1	1	0	4	Baik	0
9	0	0	1	0	0	1	2	Kurang Baik	1
10	0	1	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1
11	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
12	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
13	0	1	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1
14	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
15	0	1	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1
16	0	1	1	0	1	1	4	Baik	0
17	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
18	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
19	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
20	0	1	1	0	0	0	2	Kurang Baik	1
21	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
22	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
23	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
24	0	0	1	1	0	1	3	Kurang Baik	1
25	1	0	1	0	0	0	2	Kurang Baik	1
26	1	1	1	1	0	1	5	Baik	0
27	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
28	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
29	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
30	0	0	1	0	1	1	3	Kurang Baik	1
31	1	1	1	0	1	1	5	Baik	0
32	1	0	0	0	1	1	3	Kurang Baik	1
33	0	1	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1
34	0	1	1	0	0	0	2	Kurang Baik	1
35	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1

36	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
37	0	0	1	0	0	1	2	Kurang Baik	1
38	1	1	1	1	0	1	5	Baik	0
39	1	1	1	0	0	1	4	Baik	0
40	1	1	1	0	0	1	4	Baik	0
41	0	0	1	0	0	1	2	Kurang Baik	1
42	1	1	1	0	0	1	4	Baik	0
43	0	0	1	0	0	1	2	Kurang Baik	1
Desa Matang Keupula Lhee									
44	0	0	0	1	0	1	2	Kurang Baik	1
45	1	1	0	0	0	1	3	Kurang Baik	1
46	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
47	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
48	0	0	0	0	0	1	1	Kurang Baik	1
49	0	1	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1
50	0	1	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1
51	0	0	1	0	0	1	2	Kurang Baik	1
52	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
53	1	1	1	1	0	1	5	Baik	0
54	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
55	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
56	1	1	0	0	0	1	3	Kurang Baik	1
57	1	1	0	1	1	1	5	Baik	0
58	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
59	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
60	1	1	0	0	0	1	3	Kurang Baik	1
61	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
62	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
63	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
64	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
Desa Ulee Ateung									
65	1	1	1	0	0	1	4	Baik	0
66	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
67	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
68	1	1	1	0	0	0	3	Kurang Baik	1
69	1	0	1	0	0	0	2	Kurang Baik	1
70	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
71	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
72	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
73	1	1	1	1	0	1	5	Baik	0
74	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1

75	1	0	0	1	0	1	3	Kurang Baik	1
76	0	0	1	1	0	1	3	Kurang Baik	1
77	1	0	1	1	0	0	3	Kurang Baik	1
78	0	0	1	1	0	1	3	Kurang Baik	1
79	0	1	1	1	0	0	3	Kurang Baik	1
80	1	0	1	1	0	0	3	Kurang Baik	1
81	1	0	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
82	0	1	1	0	0	1	3	Kurang Baik	1
83	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
84	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
85	0	0	1	0	1	1	3	Kurang Baik	1
86	0	1	0	0	0	1	2	Kurang Baik	1
87	1	0	0	1	1	0	3	Kurang Baik	1
88	1	0	1	1	1	1	5	Baik	0
89	0	0	0	1	1	0	2	Kurang Baik	1
90	1	1	1	1	1	1	6	Baik	0
							304		
Keterangan								Kode	
Baik : $\geq 3,37$								Baik : 0	
Kurang Baik : $< 3,37$								Kurang Baik : 1	

MASTER TABEL VARIABEL LINGKUNGAN

No	Lingkungan							Total	Keterangan	Kode
	1	2	3	4	5	6	7			
Desa Meunasah Asan										
1	2	0	2	0	2	0	0	6	Baik	0
2	0	2	0	0	2	1	2	7	Baik	0
3	0	2	2	0	0	1	0	5	Kurang Baik	1
4	2	2	1	0	0	0	0	5	Kurang Baik	1
5	2	2	2	2	0	0	0	8	Baik	0
6	2	2	1	1	0	0	0	6	Baik	0
7	2	0	2	1	0	0	0	5	Kurang Baik	1
8	0	2	0	2	0	0	0	4	Kurang Baik	1
9	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik	1
10	1	0	2	0	1	0	0	4	Kurang Baik	1
11	1	2	2	2	0	0	0	7	Baik	0
12	1	0	0	0	1	2	0	4	Kurang Baik	1
13	0	2	2	2	2	0	2	10	Baik	0
14	0	2	2	2	2	0	0	8	Baik	0
15	0	2	2	2	2	0	0	8	Baik	0
16	1	2	2	0	0	0	0	5	Kurang Baik	1
17	1	0	2	0	2	0	0	5	Kurang Baik	1
18	0	2	2	0	2	0	0	6	Baik	0
19	1	2	2	0	2	2	0	9	Baik	0
20	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik	1
21	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik	1
22	1	0	2	0	0	0	0	3	Kurang Baik	1
23	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik	1
24	0	0	2	2	0	0	0	4	Kurang Baik	1
25	1	0	2	0	2	0	0	5	Kurang Baik	1
26	1	2	2	0	2	0	0	7	Baik	0
27	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik	1
28	0	2	2	2	0	0	1	7	Baik	0
29	1	2	2	0	2	2	1	10	Baik	0
30	0	0	2	2	0	0	0	4	Kurang Baik	1
31	0	0	2	0	2	2	0	6	Baik	0
32	0	0	2	2	2	0	0	6	Baik	0
33	1	0	2	2	0	0	0	5	Kurang Baik	1

34	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik	1
35	1	2	2	0	0	2	0	7	Baik	0
36	0	2	2	0	0	2	0	6	Baik	0
37	0	0	2	2	0	0	0	4	Kurang Baik	1
38	1	0	1	2	2	2	0	8	Baik	0
39	1	0	2	2	0	2	0	7	Baik	0
40	1	0	2	1	0	0	0	4	Kurang Baik	1
41	0	1	0	2	0	2	0	5	Kurang Baik	1
42	0	0	2	2	0	0	1	5	Kurang Baik	1
43	1	2	2	2	0	0	1	8	Baik	0
Desa Matang Keupula Lhee										
44	1	2	2	2	2	0	2	11	Baik	0
45	0	2	0	0	0	0	1	3	Kurang Baik	1
46	0	2	2	0	0	2	0	6	Baik	0
47	1	0	2	0	0	2	0	5	Kurang Baik	1
48	1	2	2	2	2	0	0	9	Baik	0
49	0	0	2	0	0	0	0	2	Kurang Baik	1
50	0	0	2	0	0	0	0	2	Kurang Baik	1
51	0	0	2	0	0	0	1	3	Kurang Baik	1
52	1	0	2	0	0	0	0	3	Kurang Baik	1
53	0	0	2	0	2	0	1	5	Kurang Baik	1
54	1	0	2	0	0	2	0	5	Kurang Baik	1
55	0	2	2	2	0	0	0	6	Baik	0
56	0	0	2	2	2	0	2	8	Baik	0
57	0	2	2	0	0	0	1	5	Kurang Baik	1
58	1	0	2	0	0	0	0	3	Kurang Baik	1
59	1	1	2	2	0	0	0	6	Baik	0
60	0	0	2	2	2	0	0	6	Baik	0
61	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik	0
62	1	2	2	2	2	0	1	10	Baik	0
63	1	0	2	0	0	2	0	5	Kurang Baik	1
64	0	2	0	0	0	2	0	4	Kurang Baik	1
Desa Ulee Ateung										
65	0	1	2	0	0	0	0	3	Kurang Baik	1
66	0	2	2	2	0	0	0	6	Baik	0
67	1	1	2	0	2	0	2	8	Baik	0
68	0	0	2	0	0	0	1	3	Kurang Baik	1
69	1	1	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik	1
70	0	0	2	0	2	0	0	4	Kurang Baik	1
71	1	2	2	0	0	0	0	5	Kurang Baik	1
72	1	2	2	0	0	0	1	6	Baik	0

73	1	1	2	0	0	0	1	5	Kurang Baik	1
74	0	0	2	2	0	0	1	5	Kurang Baik	1
75	0	0	2	2	0	0	1	5	Kurang Baik	1
76	0	1	2	2	2	0	0	7	Baik	0
77	1	0	2	0	0	0	1	4	Kurang Baik	1
78	0	0	2	0	0	0	1	3	Kurang Baik	1
79	0	0	2	0	0	0	0	2	Kurang Baik	1
80	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik	1
81	1	0	2	0	2	0	2	7	Baik	0
82	0	0	2	2	0	2	0	6	Baik	0
83	0	2	2	2	2	2	0	10	Baik	0
84	0	2	2	2	2	0	0	8	Baik	0
85	2	2	2	2	2	0	0	10	Baik	0
86	0	0	2	0	0	0	2	4	Kurang Baik	1
87	0	0	2	2	2	0	0	6	Baik	0
88	0	2	2	2	0	0	0	6	Baik	0
89	0	2	1	0	0	0	1	4	Kurang Baik	1
90	0	2	0	2	0	0	1	5	Kurang Baik	1
								502		
Keterangan									Kode	
Baik : $\geq 5,57$									Baik : 0	
Kurang Baik : $< 5,57$									Kurang Baik : 1	

MASTER TABEL VARIABEL LINGKUNGAN (OBESERVASI)

No	Observasi Lingkungan							Total	Keterangan	Kode
	1	2	3	4	5	6	7			
Desa Meunasah Asan										
1	0	0	0	0	1	1	1	3	Tidak Beresiko	0
2	1	1	0	1	0	0	0	3	Tidak Beresiko	0
3	0	0	1	1	0	1	1	4	Tidak Beresiko	0
4	0	0	1	1	1	1	1	5	Tidak Beresiko	0
5	0	1	1	1	1	0	1	5	Tidak Beresiko	0
6	0	0	1	1	1	1	1	5	Tidak Beresiko	0
7	0	0	1	0	1	0	0	2	Beresiko	1
8	0	1	1	0	1	1	1	5	Tidak Beresiko	0
9	0	1	0	0	0	1	0	2	Beresiko	1
10	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
11	0	1	0	0	0	1	0	2	Beresiko	1
12	0	0	0	0	0	0	1	1	Beresiko	1
13	0	1	0	0	1	0	0	2	Beresiko	1
14	0	1	0	0	0	1	0	2	Beresiko	1
15	0	1	1	0	0	0	0	2	Beresiko	1
16	0	1	0	0	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
17	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
18	0	1	0	0	0	1	0	2	Beresiko	1
19	0	1	0	1	0	0	0	2	Beresiko	1
20	0	1	1	0	0	0	0	2	Beresiko	1
21	0	1	0	0	0	1	0	2	Beresiko	1
22	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
23	0	1	0	0	0	0	0	1	Beresiko	1
24	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
25	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
26	0	1	1	0	0	1	1	4	Tidak Beresiko	0
27	0	1	1	0	0	1	1	4	Tidak Beresiko	0
28	0	1	1	0	0	1	1	4	Tidak Beresiko	0
29	0	1	1	1	0	1	1	5	Tidak Beresiko	0
30	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
31	0	0	0	1	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
32	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
33	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
34	0	1	1	0	0	0	0	2	Beresiko	1
35	0	1	0	1	0	0	0	2	Beresiko	1

36	0	1	0	1	0	0	0	2	Beresiko	1
37	0	0	0	0	0	1	0	1	Beresiko	1
38	0	0	0	0	1	0	0	1	Beresiko	1
39	0	0	0	1	0	1	0	2	Beresiko	1
40	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
41	0	0	0	1	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
42	0	0	0	0	0	1	1	2	Beresiko	1
43	0	1	1	0	0	0	0	2	Beresiko	1
Desa Matang Keupula Lhee										
44	0	1	1	0	1	1	1	5	Tidak Beresiko	0
45	0	1	0	0	0	0	0	1	Beresiko	1
46	0	1	1	0	0	0	0	2	Beresiko	1
47	0	0	1	1	0	0	0	2	Beresiko	1
48	0	1	1	0	0	0	0	2	Beresiko	1
49	0	0	0	0	0	0	1	1	Beresiko	1
50	0	0	0	0	0	0	1	1	Beresiko	1
51	0	0	0	0	0	0	1	1	Beresiko	1
52	0	0	0	0	0	0	0	0	Beresiko	1
53	0	0	0	1	0	0	1	2	Beresiko	1
54	0	0	0	1	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
55	0	1	0	0	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
56	0	0	1	0	1	1	1	4	Tidak Beresiko	0
57	0	1	0	0	0	1	0	2	Beresiko	1
58	0	0	1	0	0	0	1	2	Beresiko	1
60	0	0	1	0	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
61	0	0	1	0	0	0	1	2	Beresiko	1
62	0	1	1	0	1	1	1	5	Tidak Beresiko	0
63	0	1	0	0	0	0	1	2	Beresiko	1
64	0	0	1	1	0	1	1	4	Tidak Beresiko	0
Desa Ulee Ateung										
65	0	1	0	1	0	0	1	3	Tidak Beresiko	0
66	0	0	0	0	0	0	0	0	Beresiko	1
67	0	1	1	0	0	1	1	4	Tidak Beresiko	0
68	0	0	0	0	1	1	1	3	Tidak Beresiko	0
69	0	0	0	0	0	0	1	1	Beresiko	1
70	0	0	0	0	0	0	0	0	Beresiko	1
71	0	0	0	0	0	0	0	0	Beresiko	1
72	0	1	0	0	0	0	1	2	Beresiko	1
73	0	1	0	0	0	0	1	2	Beresiko	1
74	0	0	1	0	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
75	0	0	1	0	0	1	0	2	Beresiko	1

76	0	0	1	0	0	0	0	1	Beresiko	1
77	0	0	1	0	0	0	1	2	Beresiko	1
78	0	0	1	0	0	0	1	2	Beresiko	1
79	0	0	1	0	0	1	0	2	Beresiko	1
80	0	0	1	0	0	1	0	2	Beresiko	1
81	0	1	1	0	0	1	1	4	Tidak Beresiko	0
82	0	0	0	0	1	1	0	2	Beresiko	1
83	0	0	1	1	0	0	0	2	Beresiko	1
84	0	0	1	0	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
85	0	0	0	1	1	1	0	3	Tidak Beresiko	0
86	0	0	0	0	0	1	0	1	Beresiko	1
87	0	0	1	0	0	1	1	3	Tidak Beresiko	0
89	0	0	0	0	0	0	0	0	Beresiko	1
90	0	1	1	0	0	1	1	4	Tidak Beresiko	0
								215		
Keterangan									Kode	
Tidak Beresiko : $\geq 2,38$									Tidak Beresiko : 0	
Beresiko : $< 2,38$									Beresiko : 1	

MASTER TABEL VARIABEL PENGETAHUAN

No	Pengetahuan							Total	Keterangan	Kode
	1	2	3	4	5	6	7			
Desa Meunasah Asan										
1	1	0	0	1	1	1	1	5	Cukup	1
2	0	2	0	1	0	2	2	7	Baik	0
3	1	1	1	0	1	0	0	4	Cukup	1
4	1	2	2	1	2	1	0	9	Baik	0
5	1	0	0	0	2	2	1	6	Cukup	1
6	1	2	0	0	2	2	2	9	Baik	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	Kurang	2
8	0	2	2	0	0	0	2	6	Cukup	1
9	1	1	0	1	0	1	2	6	Cukup	1
10	0	1	1	1	1	0	1	5	Cukup	1
11	1	2	1	0	1	0	1	6	Cukup	1
12	1	1	1	2	1	0	0	6	Cukup	1
13	1	2	1	1	0	1	0	6	Cukup	1
14	2	1	1	1	0	1	0	6	Cukup	1
15	1	0	1	0	2	2	0	6	Cukup	1
16	2	2	2	1	2	2	1	12	Baik	0
17	0	0	1	1	1	1	2	6	Cukup	1
18	1	2	1	0	0	1	0	5	Cukup	1
19	1	1	1	1	0	1	0	5	Cukup	1
20	1	2	0	0	2	1	0	6	Cukup	1
21	2	2	1	1	0	0	0	6	Cukup	1
22	1	0	1	0	2	0	2	6	Cukup	1
23	2	0	0	0	2	0	2	6	Cukup	1
24	1	0	0	1	1	2	1	6	Cukup	1
No	1	2	3	4	5	6	7	Total	Keterangan	Kode
25	1	2	1	0	0	0	1	5	Cukup	1
26	1	1	2	0	1	1	0	6	Cukup	1
27	2	1	0	1	1	0	1	6	Cukup	1
28	2	1	1	0	1	0	1	6	Cukup	1
29	1	2	0	1	1	0	1	6	Cukup	1
30	1	0	0	1	2	1	1	6	Cukup	1
31	2	2	2	2	2	1	2	13	Baik	0
32	1	1	0	2	1	1	0	6	Cukup	1
33	1	0	0	1	2	0	1	5	Cukup	1
34	2	2	1	0	1	0	0	6	Cukup	1

35	2	1	0	1	0	1	1	6	Cukup	1
36	2	1	2	0	1	0	0	6	Cukup	1
37	1	0	0	1	2	2	0	6	Cukup	1
38	1	0	0	1	2	1	1	6	Cukup	1
39	1	0	0	2	2	2	1	8	Baik	0
40	1	2	0	0	1	2	2	8	Baik	0
41	1	0	0	1	0	0	0	2	Kurang	2
42	2	2	0	2	2	1	1	10	Baik	0
43	2	2	0	1	1	0	0	6	Cukup	1
Desa Matang Keupula Lhee										
44	1	1	1	1	0	0	1	5	Cukup	1
45	1	2	0	0	1	1	0	5	Cukup	1
46	1	1	1	2	0	0	0	5	Cukup	1
47	1	2	0	1	0	0	2	6	Cukup	1
48	1	0	2	1	1	1	0	6	Cukup	1
49	1	2	0	2	1	0	0	6	Cukup	1
50	0	1	1	0	1	2	1	6	Cukup	1
51	1	2	0	2	1	0	0	6	Cukup	1
52	0	0	2	1	1	1	0	5	Cukup	1
53	1	0	1	2	0	1	0	5	Cukup	1
54	1	1	1	1	0	1	1	6	Cukup	1
55	1	0	2	1	1	1	0	6	Cukup	1
56	1	1	0	1	2	1	0	6	Cukup	1
57	1	1	2	0	0	2	0	6	Cukup	1
58	1	0	0	1	2	1	0	5	Cukup	1
59	2	0	0	1	2	1	0	6	Cukup	1
60	1	1	1	1	1	1	0	6	Cukup	1
61	1	2	2	2	2	1	0	10	Baik	0
62	1	2	1	1	0	1	2	8	Baik	0
63	0	2	0	0	1	1	2	6	Cukup	1
64	1	1	0	1	1	0	2	6	Cukup	1
Desa Ulee Ateung										
65	1	2	2	1	2	2	2	12	Baik	0
66	1	2	1	0	2	0	0	6	Cukup	1
67	1	2	2	2	2	1	2	12	Baik	0
68	0	0	1	0	0	0	1	2	Kurang	2
69	2	1	1	1	0	0	1	6	Cukup	1
70	1	2	0	2	2	2	1	10	Baik	0
71	1	2	0	0	2	1	0	6	Cukup	1
72	1	2	2	2	2	1	0	10	Baik	0
73	2	0	0	1	2	1	2	8	Baik	0

74	1	0	0	1	1	0	0	3	Kurang	2
75	2	0	0	1	1	1	1	6	Cukup	1
76	2	0	0	1	2	1	0	6	Cukup	1
77	1	0	0	1	1	1	0	4	Cukup	1
78	2	0	0	0	2	0	1	5	Cukup	1
79	2	0	0	1	1	1	1	6	Cukup	1
80	1	0	0	1	2	1	0	5	Cukup	1
81	2	1	0	1	1	1	0	6	Cukup	1
82	2	0	0	0	1	1	1	5	Cukup	1
83	2	1	0	0	2	2	2	9	Baik	0
84	2	0	0	2	2	2	2	10	Baik	0
85	1	0	0	1	2	1	0	5	Cukup	1
86	1	0	0	0	1	0	0	2	Kurang	2
87	1	0	0	1	0	1	1	4	Cukup	1
88	2	0	0	2	2	1	1	8	Baik	0
89	2	0	0	0	0	1	0	3	Kurang	2
90	2	0	0	1	0	1	2	6	Cukup	1
Keterangan									Kode	
Baik : 7-14									Baik : 0	
Cukup : 3,5 - 6									Cukup : 1	
Kurang : < 3,5									Kurang : 2	

MASTER TABEL VARIABEL SIKAP

No	Sikap										Total	Keterangan	Kode
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Desa Meunasah Asan													
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
2	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	33	Positif	0
3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	3	23	Negatif	1
4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33	Positif	0
5	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	22	Negatif	1
6	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	33	Positif	0
7	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	15	Negatif	1
8	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33	Positif	0
9	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	Negatif	1
10	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	30	Negatif	1
11	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28	Negatif	1
12	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	30	Negatif	1
13	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	Negatif	1
14	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	Negatif	1
15	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	Negatif	1
16	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	Positif	0
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
18	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	31	Positif	0
19	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	30	Negatif	1
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Negatif	1
21	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	24	Negatif	1
22	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Positif	0
24	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	30	Negatif	1
25	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
26	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	30	Negatif	1
27	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	29	Negatif	1
28	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	30	Negatif	1
29	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	27	Negatif	1
30	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	30	Negatif	1
31	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	32	Positif	0
32	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	Negatif	1
33	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	29	Negatif	1
34	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	31	Positif	0
35	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	31	Positif	0

36	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	36	Positif	0
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
38	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	35	Positif	0
39	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	35	Positif	0
40	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	35	Positif	0
41	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	34	Positif	0
42	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	34	Positif	0
43	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	Positif	0
Desa Matang Keupula Lhee													
44	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	34	Positif	0
45	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	26	Negatif	1
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Negatif	1
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Negatif	1
48	3	1	3	3	3	3	3	1	3	4	27	Negatif	1
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	Negatif	1
50	4	2	4	4	3	3	3	1	3	3	30	Negatif	1
51	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	Negatif	1
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	Negatif	1
53	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	32	Positif	0
54	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Negatif	1
55	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30	Negatif	1
56	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	35	Positif	0
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
58	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	Positif	0
59	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	34	Positif	0
60	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	30	Negatif	1
61	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	30	Negatif	1
62	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
63	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
64	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	34	Positif	0
Desa Ulee Ateung													
65	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	35	Positif	0
66	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Negatif	1
67	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	Positif	0
68	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	32	Positif	0
69	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Negatif	1
70	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	33	Positif	0
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	Positif	0
72	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	Negatif	1
73	4	4	3	3	3	3	3	0	3	4	30	Negatif	1
74	4	4	3	3	3	4	3	0	3	3	30	Negatif	1

75	4	4	4	3	3	4	3	0	3	3	31	Positif	0
76	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	36	Positif	0
77	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	30	Negatif	1
78	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	35	Positif	0
79	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	Negatif	1
80	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	30	Negatif	1
81	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30	Negatif	1
82	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	Positif	0
83	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	Positif	0
84	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34	Positif	0
85	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	Positif	0
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Negatif	1
87	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30	Negatif	1
89	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36	Positif	0
90	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	30	Negatif	1
											2774		
Keterangan												Kode	
Positif : $\geq 30,82$												Positif : 0	
Negatif : $< 30,82$												Negatif : 1	

Lampiran 6 Output Analisis Data

Statistics

		Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Perilaku Pencegahan Filariasis	Lingkungan	Observasi Lingkungan	Pengetahuan	Sikap
N	Valid	90	90	90	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	38	42.2	42.2	42.2
	Perempuan	52	57.8	57.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa	45	50.0	50.0	50.0
	Pra Lanjut Usia	32	35.6	35.6	85.6
	Lansia	13	14.4	14.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	45	50.0	50.0	50.0
	Tidak Bekerja	45	50.0	50.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Perilaku Pencegahan Filariasis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	28.9	28.9	28.9
	Kurang Baik	64	71.1	71.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	44.4	44.4	44.4
	Kurang Baik	50	55.6	55.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Observasi Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Beresiko	32	35.6	35.6	35.6
	Beresiko	58	64.4	64.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	18	20.0	20.0	20.0
	Cukup	66	73.3	73.3	93.3
	Kurang	6	6.7	6.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	37	41.1	41.1	41.1
	Negatif	53	58.9	58.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Output SPSS Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Perilaku Pencegahan Filariasis	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Jenis Kelamin * Perilaku Pencegahan Filariasis Crosstabulation

			Perilaku Pencegahan Filariasis		Total
			Baik	Kurang Baik	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	1	37	38
		Expected Count	11.0	27.0	38.0
		% within Jenis Kelamin	2.6%	97.4%	100.0%
	Perempuan	Count	25	27	52
		Expected Count	15.0	37.0	52.0
		% within Jenis Kelamin	48.1%	51.9%	100.0%
Total	Count	26	64	90	
	Expected Count	26.0	64.0	90.0	
	% within Jenis Kelamin	28.9%	71.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22.073 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	19.916	1	.000		
Likelihood Ratio	26.949	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	21.827	1	.000		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,98.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur * Perilaku Pencegahan Filariasis	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Umur * Perilaku Pencegahan Filariasis Crosstabulation

			Perilaku Pencegahan Filariasis		Total
			Baik	Kurang Baik	
Umur	Dewasa	Count	14	31	45
		Expected Count	13.0	32.0	45.0
		% within Umur	31.1%	68.9%	100.0%
	Pra Lanjut Usia	Count	6	26	32
		Expected Count	9.2	22.8	32.0
		% within Umur	18.8%	81.3%	100.0%
	Lansia	Count	6	7	13
		Expected Count	3.8	9.2	13.0
		% within Umur	46.2%	53.8%	100.0%
Total	Count	26	64	90	
	Expected Count	26.0	64.0	90.0	
	% within Umur	28.9%	71.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.596 ^a	2	.166
Likelihood Ratio	3.579	2	.167
Linear-by-Linear Association	.160	1	.689
N of Valid Cases	90		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,76.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * Perilaku Pencegahan Filariasis	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Pekerjaan * Perilaku Pencegahan Filariasis Crosstabulation

			Perilaku Pencegahan Filariasis		Total
			Baik	Kurang Baik	
Pekerjaan	Bekerja	Count	19	26	45
		Expected Count	13.0	32.0	45.0
		% within Pekerjaan	42.2%	57.8%	100.0%
	Tidak Bekerja	Count	7	38	45
		Expected Count	13.0	32.0	45.0
		% within Pekerjaan	15.6%	84.4%	100.0%
	Total	Count	26	64	90
		Expected Count	26.0	64.0	90.0
		% within Pekerjaan	28.9%	71.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.788 ^a	1	.005	.010	.005
Continuity Correction ^b	6.544	1	.011		
Likelihood Ratio	8.017	1	.005		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	7.702	1	.006		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan * Perilaku Pencegahan Filariasis	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Lingkungan * Perilaku Pencegahan Filariasis Crosstabulation

			Perilaku Pencegahan Filariasis		Total
			Baik	Kurang Baik	
Lingkungan	Baik	Count	14	26	40
		Expected Count	11.6	28.4	40.0
		% within Lingkungan	35.0%	65.0%	100.0%
	Kurang Baik	Count	12	38	50
		Expected Count	14.4	35.6	50.0
		% within Lingkungan	24.0%	76.0%	100.0%
Total	Count	26	64	90	
	Expected Count	26.0	64.0	90.0	
	% within Lingkungan	28.9%	71.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.309 ^a	1	.253	.349	.181
Continuity Correction ^b	.828	1	.363		
Likelihood Ratio	1.304	1	.253		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1.294	1	.255		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,56.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observasi Lingkungan * Perilaku Pencegahan Filariasis	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Observasi Lingkungan * Perilaku Pencegahan Filariasis Crosstabulation

			Perilaku Pencegahan Filariasis		Total
			Baik	Kurang Baik	
Observasi Lingkungan	Tidak Beresiko	Count	15	17	32
		Expected Count	9.2	22.8	32.0
		% within Observasi Lingkungan	46.9%	53.1%	100.0%
	Beresiko	Count	11	47	58
		Expected Count	16.8	41.2	58.0
		% within Observasi Lingkungan	19.0%	81.0%	100.0%
Total		Count	26	64	90
		Expected Count	26.0	64.0	90.0
		% within Observasi Lingkungan	28.9%	71.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.819 ^a	1	.005	.008	.006
Continuity Correction ^b	6.520	1	.011		
Likelihood Ratio	7.628	1	.006		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	7.732	1	.005		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,24.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perilaku Pencegahan Filariasis	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Pengetahuan * Perilaku Pencegahan Filariasis Crosstabulation

			Perilaku Pencegahan Filariasis		Total
			Baik	Kurang Baik	
Pengetahuan	Baik	Count	18	0	18
		Expected Count	5.2	12.8	18.0
		% within Pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
	Cukup	Count	8	58	66
		Expected Count	19.1	46.9	66.0
		% within Pengetahuan	12.1%	87.9%	100.0%
	Kurang	Count	0	6	6
		Expected Count	1.7	4.3	6.0
		% within Pengetahuan	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	26	64	90	
	Expected Count	26.0	64.0	90.0	
	% within Pengetahuan	28.9%	71.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	55.778 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	59.456	2	.000
Linear-by-Linear Association	45.390	1	.000
N of Valid Cases	90		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,73.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Perilaku Pencegahan Filariasis	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Sikap * Perilaku Pencegahan Filariasis Crosstabulation

			Perilaku Pencegahan Filariasis		Total
			Baik	Kurang Baik	
Sikap	Positif	Count	19	18	37
		Expected Count	10.7	26.3	37.0
		% within Sikap	51.4%	48.6%	100.0%
	Negatif	Count	7	46	53
		Expected Count	15.3	37.7	53.0
		% within Sikap	13.2%	86.8%	100.0%
Total		Count	26	64	90
		Expected Count	26.0	64.0	90.0
		% within Sikap	28.9%	71.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.432 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	13.631	1	.000		
Likelihood Ratio	15.569	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	15.260	1	.000		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,69.

b. Computed only for a 2x2 table

Output Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Filariasis Berdasarkan Desa

Meunasah Asan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	25.6	25.6	25.6
	Kurang Baik	32	74.4	74.4	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Matang Keupula Lhee

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	28.6	28.6	28.6
	Kurang Baik	15	71.4	71.4	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Ulee Ateung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	34.6	34.6	34.6
	Kurang Baik	17	65.4	65.4	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Output Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

[illegible]

P7	Pearson Correlation	-.058	.339	-.046	-.058	-.077	-.169	1	.217	.475**	-.032	.351*
	Sig. (2-tailed)	.753	.057	.801	.753	.674	.356		.233	.006	.861	.049
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	-.266	.024	-.214	-.266	.170	-.012	.217	1	.072	.217	.379*
	Sig. (2-tailed)	.141	.896	.241	.141	.353	.948	.233		.695	.233	.032
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9	Pearson Correlation	-.122	.257	-.098	-.122	.358*	.024	.475**	.072	1	-.068	.499**
	Sig. (2-tailed)	.507	.155	.595	.507	.044	.898	.006	.695		.712	.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	-.058	-.095	-.046	-.058	-.077	-.169	-.032	.217	-.068	1	.047
	Sig. (2-tailed)	.753	.605	.801	.753	.674	.356	.861	.233	.712		.797
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.175	.459**	.286	.356*	.404*	.407*	.351*	.379*	.499**	.047	1
	Sig. (2-tailed)	.337	.008	.112	.045	.022	.021	.049	.032	.004	.797	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Perilaku Pencegahan Filariasis

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total
p1	Pearson Correlation	1	.085	.262	.314	.168	.088	.085	.033	-.033	.143	.
	Sig. (2-tailed)		.644	.147	.080	.357	.631	.644	.860	.860	.435	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p2	Pearson Correlation	.085	1	.324	.081	-.009	.009	.273	-.267	.174	.255	.
	Sig. (2-tailed)	.644		.071	.658	.963	.963	.131	.140	.341	.159	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p3	Pearson Correlation	.262	.324	1	-.014	-.092	-.234	.151	-.207	.207	.061	
	Sig. (2-tailed)	.147	.071		.940	.618	.197	.409	.256	.256	.742	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p4	Pearson Correlation	.314	.081	-.014	1	.345	.356*	.267	-.052	.111	.163	.
	Sig. (2-tailed)	.080	.658	.940		.053	.046	.140	.778	.545	.374	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p5	Pearson Correlation	.168	-.009	-.092	.345	1	.166	.266	.005	-.312	-.072	
	Sig. (2-tailed)	.357	.963	.618	.053		.364	.141	.976	.082	.695	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p6	Pearson Correlation	.088	.009	-.234	.356*	.166	1	.009	-.005	-.214	-.120	
	Sig. (2-tailed)	.631	.963	.197	.046	.364		.963	.976	.241	.512	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p7	Pearson Correlation	.085	.273	.151	.267	.266	.009	1	-.081	.174	.255	.
	Sig. (2-tailed)	.644	.131	.409	.140	.141	.963		.658	.341	.159	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p8	Pearson Correlation	.033	-.267	-.207	-.052	.005	-.005	-.081	1	-.111	.098	
	Sig. (2-tailed)	.860	.140	.256	.778	.976	.976	.658		.545	.595	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p9	Pearson Correlation	-.033	.174	.207	.111	-.312	-.214	.174	-.111	1	.683**	

	Sig. (2-tailed)	.860	.341	.256	.545	.082	.241	.341	.545		.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
p10	Pearson Correlation	.143	.255	.061	.163	-.072	-.120	.255	.098	.683**	1	.
	Sig. (2-tailed)	.435	.159	.742	.374	.695	.512	.159	.595	.000		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
total	Pearson Correlation	.557**	.470**	.328	.621**	.441*	.327	.586**	.071	.250	.475**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.067	.000	.011	.068	.000	.699	.167	.006	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.667	11

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.691	11

Sikap

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.080	.509**	-.121	.377*	.099	.148	.174	.356*	.422*	.377*
	Sig. (2-tailed)		.662	.003	.508	.033	.590	.418	.340	.045	.016	.033
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	-.080	1	-.102	.439*	.209	.211	.265	.014	-.002	-.042	.525**
	Sig. (2-tailed)	.662		.577	.012	.252	.247	.143	.939	.989	.821	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.509**	-.102	1	-.082	.551**	.410*	.042	.091	.479**	.616**	.427*
	Sig. (2-tailed)	.003	.577		.657	.001	.020	.818	.619	.005	.000	.015
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	-.121	.439*	-.082	1	.133	.236	.527**	.168	-.059	.103	.639**
	Sig. (2-tailed)	.508	.012	.657		.468	.193	.002	.359	.750	.575	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.377*	.209	.551**	.133	1	.675**	.405*	-.103	.354*	.445*	.620**
	Sig. (2-tailed)	.033	.252	.001	.468		.000	.021	.575	.047	.011	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.099	.211	.410*	.236	.675**	1	.172	-.094	.165	.253	.502**
	Sig. (2-tailed)	.590	.247	.020	.193	.000		.348	.610	.366	.162	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.148	.265	.042	.527**	.405*	.172	1	.183	-.015	.169	.674**
	Sig. (2-tailed)	.418	.143	.818	.002	.021	.348		.315	.934	.356	.000

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	.174	.014	.091	.168	-.103	-.094	.183	1	.241	.192	.422*
	Sig. (2-tailed)	.340	.939	.619	.359	.575	.610	.315		.184	.293	.016
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9	Pearson Correlation	.356*	-.002	.479**	-.059	.354*	.165	-.015	.241	1	.718**	.415*
	Sig. (2-tailed)	.045	.989	.005	.750	.047	.366	.934	.184		.000	.018
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	.422*	-.042	.616**	.103	.445*	.253	.169	.192	.718**	1	.534**
	Sig. (2-tailed)	.016	.821	.000	.575	.011	.162	.356	.293	.000		.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.377*	.525**	.427*	.639**	.620**	.502**	.674**	.422*	.415*	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.033	.002	.015	.000	.000	.003	.000	.016	.018	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**.

*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	11

Observasi lingkungan

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total
p1	Pearson Correlation	1	-.179	-.133	-.041	-.071	.014	.092	.101	-.320	-.151	.021
	Sig. (2-tailed)		.327	.474	.822	.698	.940	.615	.583	.074	.409	.909
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
p2	Pearson Correlation	-.179	1	.565**	.255	.473**	-.311	.190	.108	.066	.080	.506**
	Sig. (2-tailed)	.327		.001	.159	.006	.083	.298	.557	.721	.664	.003
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
p3	Pearson Correlation	-.133	.565**	1	.513**	.465**	-.087	.272	-.033	.193	.167	.653**
	Sig. (2-tailed)	.474	.001		.003	.008	.641	.138	.862	.299	.370	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
p4	Pearson Correlation	-.041	.255	.513**	1	.674**	.022	.000	.163	.258	.174	.665**
	Sig. (2-tailed)	.822	.159	.003		.000	.904	1.000	.374	.154	.341	.000
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
p5	Pearson Correlation	-.071	.473**	.465**	.674**	1	-.005	.257	.088	.445*	.266	.791**
	Sig. (2-tailed)	.698	.006	.008	.000		.976	.155	.631	.011	.141	.000
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
p6	Pearson Correlation	.014	-.311	-.087	.022	-.005	1	-.050	-.488**	.086	.081	-.001
	Sig. (2-tailed)	.940	.083	.641	.904	.976		.787	.005	.640	.658	.995
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
p7	Pearson Correlation	.092	.190	.272	.000	.257	-.050	1	-.073	.289	.545**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.615	.298	.138	1.000	.155	.787		.692	.109	.001	.002

	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
p8	Pearson Correlation	.101	.108	-.033	.163	.088	-.488**	-.073	1	.252	.051	.284
	Sig. (2-tailed)	.583	.557	.862	.374	.631	.005	.692		.164	.782	.115
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
p9	Pearson Correlation	-.320	.066	.193	.258	.445*	.086	.289	.252	1	.405*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.074	.721	.299	.154	.011	.640	.109	.164		.022	.000
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
p10	Pearson Correlation	-.151	.080	.167	.174	.266	.081	.545**	.051	.405*	1	.563**
	Sig. (2-tailed)	.409	.664	.370	.341	.141	.658	.001	.782	.022		.001
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32
total	Pearson Correlation	.021	.506**	.653**	.665**	.791**	-.001	.529**	.284	.596**	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.909	.003	.000	.000	.000	.995	.002	.115	.000	.001	
	N	32	32	31	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.698	11

Pengeetahuan

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	total
p1	Pearson Correlation	1	.357*	.007	.043	.096	-.021	.383*	-.361*	.527**	-.149	.283
	Sig. (2-tailed)		.045	.968	.817	.600	.911	.030	.043	.002	.417	.116
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p2	Pearson Correlation	.357*	1	.558**	.612**	.585**	-.172	.813**	.137	.432*	.105	.838**
	Sig. (2-tailed)	.045		.001	.000	.000	.347	.000	.453	.014	.567	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p3	Pearson Correlation	.007	.558**	1	.978**	.535**	-.128	.309	.107	.179	.042	.735**
	Sig. (2-tailed)	.968	.001		.000	.002	.484	.086	.559	.327	.821	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p4	Pearson Correlation	.043	.612**	.978**	1	.566**	-.094	.401*	.110	.144	.007	.765**
	Sig. (2-tailed)	.817	.000	.000		.001	.607	.023	.551	.430	.969	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p5	Pearson Correlation	.096	.585**	.535**	.566**	1	-.142	.628**	.157	.185	.146	.719**
	Sig. (2-tailed)	.600	.000	.002	.001		.439	.000	.390	.310	.425	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p6	Pearson Correlation	-.021	-.172	-.128	-.094	-.142	1	-.134	-.063	-.058	-.081	-.039
	Sig. (2-tailed)	.911	.347	.484	.607	.439		.464	.733	.754	.659	.834
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p7	Pearson Correlation	.383*	.813**	.309	.401*	.628**	-.134	1	-.051	.485**	.116	.719**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.086	.023	.000	.464		.783	.005	.526	.000

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p8	Pearson Correlation	-.361*	.137	.107	.110	.157	-.063	-.051	1	-.135	.491**	.310
	Sig. (2-tailed)	.043	.453	.559	.551	.390	.733	.783		.462	.004	.084
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p9	Pearson Correlation	.527**	.432*	.179	.144	.185	-.058	.485**	-.135	1	.368*	.540**
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.327	.430	.310	.754	.005	.462		.038	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
p10	Pearson Correlation	-.149	.105	.042	.007	.146	-.081	.116	.491**	.368*	1	.390*
	Sig. (2-tailed)	.417	.567	.821	.969	.425	.659	.526	.004	.038		.027
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
total	Pearson Correlation	.283	.838**	.735**	.765**	.719**	-.039	.719**	.310	.540**	.390*	1
	Sig. (2-tailed)	.116	.000	.000	.000	.000	.834	.000	.084	.001	.027	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.739	10

Lampiran 7 Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> -- Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 179.e/UM.FKM.M/XI/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala desa Meunasah Asan, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Farin Regina
NPM : 2007110001
Peminatan : Epidemiologi
Judul Skripsi : "ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS
DI WILAYAH KECAMATAN MADAT KABUPATEN
ACEH TIMUR TAHUN 2023"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 29 November 2023

Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
Website: <http://fkm.unma.ac.id> – Email: fkm@unma.ac.id

No : 179.EUM.FKM.M/XI/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala desa Ulee Ateung, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Farin Regina
NPM : 2007110001
Peminatan : Epidemiologi
Judul Skripsi : "ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS
DI WILAYAH KECAMATAN MADAT KABUPATEN
ACEH TIMUR TAHUN 2023"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 29 November 2023


Dr. Basri Aramico Ib. SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 179.d/UM.FKM.M/XI/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala desa Matang Keupula Lhee, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur
di

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Farin Regina
NPM : 2007110001
Peminatan : Epidemiologi
Judul Skripsi : "ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN FILARIASIS
DI WILAYAH KECAMATAN MADAT KABUPATEN
ACEH TIMUR TAHUN 2023"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 29 November 2023


Dr. Basri Aramico Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001

Lampiran 8 Dokumentasi









